

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA KITAB KUNING DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN  
DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Ahmad Akhdan Hawari**  
**D93218074**

**Dosen Pembimbing:**

**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**  
**NIP. 198006272008011006**

**Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd**  
**NIP. 197903302014111001**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Skripsi Oleh :

NAMA : AHMAD AKHDAN HAWARI

NIM : D93218074

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM BACA KITAB KUNING  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN  
DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI 4 JOMBANG

Dengan ini menyatakan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan.

Surabaya, 12 Januari 2023



Handwritten signature of Ahmad Akhdan Hawari.

Ahmad Akhdan Hawari

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

NAMA : AHMAD AKHDAN HAWARI

NIM : D93218074

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM BACA KITAB KUNING  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN  
DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MADRASAH  
ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG

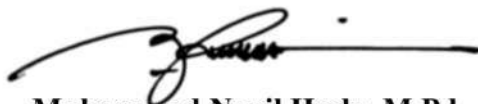
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 3 Januari 2023

Surabaya, 3 Januari 2023

Pembimbing 1

Pembimbing 2



**Muhammad Nuril Huda, M.Pd**

**NIP. 198006272008011006**



**Dr. Arif Mansyuri, S.Pd.I, M.Pd**

**NIP. 197903302014111001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ahmad Akhdan Hawari ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 12 Januari 2023

Mengesahkan,

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 196404071998031003

Penguji I,

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd.I

NIP. 196404071998031003

Penguji II,

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i, M.Pd.I.

NIP. 198207122015031001

Penguji III,

Muhammad Nuril Huda, M.Pd

NIP. 198006272008011006

Penguji IV,

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.

NIP. 197903302014111001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Akhdan Hawari  
NIM : D93218074  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam  
E-mail address : akhdanhawari77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM BACA KITAB KUNING DALAM MENINGKATKAN

KOMPETENSI LULUSAN DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2023

Penulis

( Ahmad Akhdan Hawari )

## ABSTRAK

**Ahmad Akhdan Hawari (D93218074), 2023 Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.**

**Dosen Pembimbing I Muhammad Nuril Huda, M.Pd. dan Dosen Pembimbing II Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.**

Penelitian ini terfokus kepada Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di Man 4 Jombang.. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dan Mendeskripsikan Implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, Menganalisis dan Mendeskripsikan Implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MAN 4 Jombang, Menganalisis dan Mendeskripsikan Implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan prestasi akademik di MAN 4 Jombang, Menganalisis dan Mendeskripsikan Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di Man 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data penelitian ini menggunakan kredibilitas data, triangulasi sumber data, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) Dalam implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, materi atau kitab yang dipelajari dalam program baca kitab kuning merupakan sebagai penguatan dari kurikulum jurusan IIK, khususnya materi agama Islam, yaitu : Ilmu hadis, tafsir, fikih dan bahasa arab. Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *sorogan*, *bandongan* dan *syawir*. (2) Kemampuan yang didapatkan siswa dalam program baca kitab kuning ada tiga hal yaitu: membaca, memahami dan memahamkan. (3) Upaya madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui program baca kitab kuning adalah dengan memenuhi faktor-faktor yang dapat menunjang prestasi akademik, yaitu dengan menggunakan kurikulum yang sesuai kebutuhan, metode mengajar yang efektif, pembelajaran yang interaktif baik antara murid dan guru maupun siswa dengan siswa lain, menerapkan kedisiplinan dengan baik, melengkapi fasilitas pembelajaran, dan memberikan tugas rumah untuk siswa. (4) Pengukuran dilakukan untuk mengetahui bahwa, siswa mampu membaca, memahami dan memahamkan, setelah dilakukan pengukuran maka dilakukan penilaian untuk mendeskripsikan kemajuan dari pembelajaran kitab kuning siswa kemudian dilakukan evaluasi untuk menetapkan pedoman dalam implementasi program baca kitab kuning.

Kata Kunci : Implementasi program, kitab kuning, kompetensi lulusan, prestasi akademik

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual.....	9
F. Keaslian Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Kompetensi Lulusan Di Madrasah .....	19
B. Prestasi Akademik Di Madrasah .....	21
1. Prestasi Akademik .....	21
2. Faktor penunjang peningkatan prestasi belajar siswa di madrasah .....	22
C. Program Baca Kitab Kuning .....	30
1. Kurikulum program baca kitab kuning.....	30
2. Program Baca kitab kuning di madrasah.....	32



D. Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa .....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Kehadiran Peneliti .....	45
C. Lokasi Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisis Data .....	50
G. Keabsahan Data .....	52
H. Pedoman Penelitian .....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	52
1. Gambaran Umum Madrasah.....	52
2. Deskripsi Informan .....	52
3. Sejarah Madrasah .....	54
4. Visi dan Misi Madrasah.....	55
5. Ekstrakurikuler .....	56
6. Sarana dan prasarana .....	56
B. Hasil Penelitian .....	57
1. Penyusunan kurikulum program baca kitab kuning .....	57
2. Implementasi kurikulum program baca kitab kuning.....	61
3. Pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning...	67
4. Standar kompetensi lulusan .....	69
5. Pengembangan kompetensi lulusan.....	70
6. Hasil peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning .....	75
7. Standar prestasi akademik .....	77



8. faktor penunjang prestasi akademik .....	81
9. Penilaian prestasi akademik pada program baca kitab kuning .....	83
C. Pembahasan .....	86
1. Penyusunan kurikulum program baca kitab kuning .....	86
2. Implementasi kurikulum program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang .....	89
3. Pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang.....	91
4. Standar kompetensi lulusan .....	92
5. Pengembangan kompetensi lulusan.....	93
6. Hasil peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning .....	94
7. Standar prestasi akademik .....	97
8. Faktor penunjang prestasi akademik .....	98
9. Penilaian prestasi akademik siswa pada program baca kitab kuning .	102
BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	111
LAMPIRAN.....	114

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan penelitian .....	47
Tabel 3. 2 Lembar observasi. ....	48
Tabel 3. 3 Pedoman dokumentasi .....	50
Tabel 3. 4 Pedoman penelitian .....	58
Tabel 4. 1 Pengelola program khusus MAN 4 Jombang. ....	67
Tabel 4. 2 Pembina program khusus MAN 4 Jombang .....	68
Tabel 4. 3 Materi dan kitab yang diajarkan dalam program baca kitab kuning....	80



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Oleh Miles and Hubberman .....	52
Gambar 4. 1 Kitab-kitab rujukan dari juknis kemenag.....	62
Gambar 4. 2 Jadwal pembelajaran kitab kuning di MAN 4 Jombang. ....	66
Gambar 4. 3 Juknis kemenag tentang tujuan penyelenggaran MAN PK.....	69
Gambar 4. 4 Keadaan ruang kelas pada saat pembelajaran kitab kuning. ....	82



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Program baca kitab kuning merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang berusaha untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan percaya diri sebagai makhluk sosial, agar terjalin interaksi yang efektif dengan lingkungan sekitar. Kitab kuning merupakan rujukan bagi umat Islam untuk mempelajari tentang agama Islam. Istilah kitab kuning sendiri merupakan kitab-kitab yang ditulis oleh ulama yang kebanyakan hidup di zaman pertengahan dan masih dipakai oleh pesantren maupun lembaga pendidikan lain pada zaman sekarang. Kitab kuning ditulis dalam bahasa arab dan biasanya kitab kuning tidak terdapat harakat atau tanda baca di dalamnya, oleh karena itu untuk membaca dan mempelajari kitab kuning perlu mempelajari ilmu alat seperti *nahwu, shorof*.<sup>1</sup>

Kitab kuning merupakan hal penting dalam perjalanan pembelajaran pendidikan Islam di Indonesia. Menurut seorang peneliti dari Belanda, Martin van Bruinessen, pada akhir abad ke-20 ada 900 judul kitab kuning yang beredar di kalangan pesantren Jawa dan Madura. Steenbrink mengungkapkan, kitab yang dipakai oleh pesantren tersebut hampir seluruhnya berasal dari zaman pertengahan dunia Islam. Dengan banyaknya buku klasik zaman pertengahan yang beredar di

---

<sup>1</sup> Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1985). 29

Indonesia dapat dikatakan bahwa kitab kuning merupakan referensi yang dipakai pada lembaga pendidikan Islam sejak pertengahan zaman 19 sampai sekarang.<sup>2</sup>

Menurut Affandi Mochtar, kitab kuning dapat menjadi referensi utama pada kurikulum pendidikan di pesantren karena 2 alasan. Pertama, kitab kuning merupakan referensi bagi pesantren-pesantren karena kandungan isi kitab kuning sudah tidak perlu ditanyakan lagi. Hal ini didasari bahwa, dari masa ke masa kitab kuning masih eksis untuk memecahkan masalah masyarakat, ini menunjukkan bahwa kitab kuning dalam sejarah yang panjang sudah teruji kebenarannya. Kitab kuning merupakan referensi ilmu pengetahuan dan ajaran yang bersandar pada Alquran dan Hadis Nabi. Kedua, Pesantren menggunakan kurikulum berdasarkan kitab kuning karena kitab kuning mengandung ajaran ilmu pengetahuan yang dapat mengikuti zaman akan tetapi tidak meninggalkan apa yang ada di Alquran, dan Hadis Nabi.<sup>3</sup> Sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermuara pada pesantren, madrasah perlu mengadopsi kitab kuning pada program madrasah untuk melestarikan tradisi pendidikan Islam yang telah teruji dari masa ke masa.

Program baca kitab kuning merupakan ikhtiar madrasah mendakwakan ajaran Islam. Dengan kajian kitab kuning peserta didik diharapkan mendapatkan wawasan ajaran Islam yang lebih luas sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Dengan wawasan luas mengenai ajaran Islam diharapkan siswa dapat

---

<sup>2</sup> Amrizal, "Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam)," *Sosial Budaya* 13, no. 1 (2016). 74

<sup>3</sup> Ibid, 76

menambah kemampuan siswa dalam wawasan keislaman agar dapat menjadi lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Kompetensi merupakan gabungan dari sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diimplementasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu kompetensi lulusan yang diharapkan dari program baca kitab adalah peserta didik mendapatkan pengetahuan dari membaca kitab kuning sehingga dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Program baca kitab kuning dalam madrasah diharapkan dapat menjadikan lulusan madrasah yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat dengan ilmu yang didapat dari memahami kitab-kitab salaf. dengan adanya pembelajaran agama Islam melalui membaca kitab kuning peserta didik dapat mempelajari isi dari kitab tersebut sehingga dapat diimplementasikan bagi diri sendiri maupun pada masyarakat.

Prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur bagi peserta didik dalam pembelajaran. Dapat diartikan sebagai ungkapan keberhasilan peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup> Prestasi akademik yang unggul dapat dicapai tidak hanya dengan sekedar kualitas pengajaran yang baik serta kemampuan individu siswa. Akan tetapi dalam mencapai prestasi akademik yang unggul yang diperlukan adalah ketekunan, kerajinan, inisiatif pribadi serta keterampilan dalam mengatur diri

---

<sup>4</sup> Nurul Chanifatul Umah, "Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam Mahaarah Al Qiraah Di Madrasah Aliyah Unggulan Al Imdad Bantul Yogyakarta" (Skripsi, Yogyakarta, Uinsuka, 2019). 15

<sup>5</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implimentasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 38

<sup>6</sup> Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1985), 29.

sendiri. Untuk mendapatkan prestasi akademik, peserta didik harus mengerahkan segala upaya baik waktu tenaga dan pikiran serta semangat dari dalam diri.<sup>7</sup> Dengan kemampuan membaca dan mempelajari kitab kuning siswa dapat meningkatkan prestasi akademik dengan pemahaman materi khususnya mengenai agama Islam sehingga dapat meningkatkan nilai akademik pada mata pelajaran bidang keislaman yaitu ilmu Alquran dan Hadits, bahasa/lughoh, fikih, tafsir, tarikh Islam, tauhid, tasawuf serta pembelajaran Islam lainnya.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menjadi cermin bagi umat Islam. Fungsi dan tugas madrasah adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan anak-anak mereka dididik menjadi manusia berilmu pengetahuan dan beriman. Program baca kitab kuning merupakan upaya madrasah dalam merealisasikan cita-cita umat Islam, karena dengan adanya kajian membaca kitab kuning dapat menambah wawasan peserta didik mengenai ajaran Islam, sehingga dapat memecahkan berbagai macam problematik pada zaman sekarang.<sup>8</sup>

Program baca kitab kuning sendiri merupakan program khusus MAN 4 Jombang yaitu MAPK (madrasah aliyah program khusus). MAPK adalah lembaga pendidikan formal non pesantren yang merupakan bagian dari madrasah aliyah yang ada pada saat ini, salah satunya ada pada MAN 4 Jombang. MAPK merupakan sarana untuk meneruskan tradisi pesantren dengan tujuan

---

<sup>7</sup> I Wayan Dharmayana dkk., "Keterlibatan, Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik," *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (t.t.). 78

<sup>8</sup> Lusi Romaddyniah Sujana, Prijana, dan Andri Yanto, "Hubungan Kemampuan Baca Dengan Prestasi Akademik Siswa," *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 2, no. 2 (2017). 142



memperdalam ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*), dengan unsur utamanya yaitu dengan program baca kitab kuning. Pada MAPK struktur kurikulum yang dijalankan 70 persen merupakan pelajaran agama, setiap siswa MAPK dituntut untuk menguasai kitab kuning, dan bahasa arab dan inggris. Tujuan utama MAPK adalah untuk mencetak kader ulama intelektual yang berwawasan luas sehingga mampu memahami problematik keagamaan ditengah masyarakat.<sup>9</sup>

MAN 4 Jombang merupakan salah satu madrasah yang terdapat MAN PK, dengan program khususnya yaitu baca kitab kuning, bilingual dan tahfidz. Karena MAN 4 Jombang berada pada lingkungan pesantren, maka yang menjadi keunggulan pada program khusus MAN 4 Jombang adalah program baca kitab kuning, upaya madrasah dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi akademik siswa melalui program baca kitab kuning adalah dengan menyiapkan pembina maupun pengelola yang kompeten dalam pembelajaran kitab kuning, serta menyediakan sarana prasarana seperti gedung khusus untuk MAN PK, perpustakaan dan asrama putra maupun putri, serta fasilitas pendukung lainnya untuk proses pembelajaran kitab kuning.<sup>10</sup>

Latar belakang penelitian diatas menjadi dasar pada penelitian ini karena peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul implementasi program

---

<sup>9</sup> Farid Wijdan, "Madrasah Aliyah Program Khusus (MA PK): MakhluK Apa Itu?," 3 September 2015, <https://www.nu.or.id/opini/madrasah-aliyah-program-khusus-mapk-makhluK-apakah-itu-vTn0J>.

<sup>10</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.

baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 Jombang.



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini berfokus pada implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa, yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang
2. Bagaimana meningkatkan kompetensi lulusan melalui program baca kitab di MAN 4 Jombang
3. Bagaimana meningkatkan prestasi akademik melalui program baca kitab di MAN 4 Jombang
4. Bagaimana implemetasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik peserta didik di MAN 4 Jombang

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang
2. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan di MAN 4 Jombang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 4 Jombang.

4. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik peserta didik di MAN 4 Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat ilmiah

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi manajemen pendidikan Islam, fakultas tarbiyah dan keguruan, universitas Islam negeri sunan ampel surabaya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah, menambah informasi terkait program madrasah aliyah khususnya pada program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik peserta didik.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian dapat menjadi masukan dan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperoleh suatu gambaran nyata tentang implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi akademik dan prestasi akademik peserta didik.

b. Bagi MAN 4 Jombang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan positif, bahan dokumentasi historis, dan bahan evaluasi sehingga adanya peningkatan dalam implementasi program baca kitab kuning.

### **E. Definisi Konseptual**

Tujuan pemaparan definisi konseptual ini adalah untuk memudahkan para pembaca untuk memahami gambaran isi penelitian ini dengan jelas agar pembaca tidak mempunyai pemahaman dan penilaian yang berbeda dengan peneliti. Penulis akan memberikan pemaparan dari definisi yang ada pada penelitian yang berjudul “implementasi program baca kitab dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 Jombang”, sebagai berikut.

1. Program Baca kitab Kuning

Menurut Donald B. Yarbrough dkk, Program dapat diartikan sebagai rencana kegiatan yang sistematis dari sumber daya yang ada yang didasarkan pada sasaran target dan tujuan, kebutuhan yang spesifik dan identifikasi kebutuhan, partisipasi individu dan kelompok, adanya konteks tertentu, adanya tujuan yang diterapkan pada program kerja yang memiliki manfaat, serta menghasilkan sesuatu yang terdokumentasi, hasil, dan dampak.

Menurut Arikunto ada tiga hal yang perlu ditekankan dalam menentukan sebuah program, yaitu:

- a. Implementasi atau realisasi suatu kebijakan, Dalam menentukan sebuah program tidak hanya perencanaan yang matang yang ditekankan, tapi pada implementasi dari program tersebut juga perlu ditekankan
- b. Sebuah program terjadi dalam waktu yang relatif lama tidak hanya kegiatan tunggal akan tetapi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.
- c. Program dapat terealisasi jika ada sekelompok orang atau individu yang terlibat dalam program karena program bertujuan untuk perkembangan dari kelompok organisasi atau individu yang membuat program.

Dapat disimpulkan bahwa program merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan nyata yang dilakukan secara terus menerus oleh sekelompok orang dalam organisasi. <sup>11</sup>

Kitab kuning sering dikaitkan dengan referensi berupa kitab-kitab klasik yang menggunakan bahasa arab yang biasanya dikaji di pesantren, madrasah serta *majlis ta'lim* karena kitab kuning berisi kajian-kajian tentang agama Islam. Dalam pengertian yang lebih luas, kitab kuning merupakan beberapa buku yang di dalamnya berisikan pelajaran-pelajaran agama Islam (*dirasat islamiyyah*) seperti *aqidah*, *akhlak*, *tasawuf*, *fiqih* ilmu Alquran dan

---

<sup>11</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015). 5

hadis serta pelajaran lain.<sup>12</sup> Dikatakan kitab kuning karena kebanyakan kitab tersebut memakai kertas kuning karena kebanyakan ditulis oleh ulama zaman pertengahan dan barangkali pada saat itu belum banyak yang memakai kertas putih seperti pada zaman sekarang.<sup>13</sup>

Di Timur Tengah yaitu daerah asalnya, kitab kuning disebut dengan *al-kutub almuqaddimah* (buku klasik) sebagai saningan dari *al-kutub. Al-`asriyyah*. Di Indonesia kitab kuning yang beredar dipesantren jenis dan jumlah kitab kuning sangat terbatas. Kitab-kitab klasik yang beredar dikalangan pesantren dan sangat dikenal sebagai bahan ajar pendidikan Islam dipesantren adalah kitab-kitab klasik yang berisi ilmu syariat, seperti ilmu fikih, tafsir, hadis, tauhid, *tarikh* dan *tasawuf*, kemudian ada kitab-kitab yang berisi ilmu non syariat yang sering diajarkan adalah seperti kitab ilmu *nahwu shorof* atau kitab berisi ilmu untuk memahami tata bahasa arab yang digunakan untuk memahami kitab kuning.<sup>14</sup>

Program baca kitab kuning dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas yang direncanakan secara sistematis yang di implementasikan dalam kegiatan kajian kitab kitab klasik yang berisi pelajaran agama (*dirasat islamiyyah*) yaitu *fiqih, aqidah, tasawwuf, akhlaq* dan tata bahasa.

---

<sup>12</sup> Mohammad Thoha, *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman* (Pamekasan: Duta Media, 2015). 5

<sup>13</sup> Moh. Kholik, Abd. Rozaq, dan Dedi Puspita, "Peran Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2021). 230

<sup>14</sup> Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren Dan Kitab Kuning," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019). 350



## 2. Kompetensi Lulusan dan Prestasi Akademik

### a. Kompetensi lulusan

Rusman mengartikan kompetensi sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berpikir, bersikap dan melakukan tindakan yang konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pengertian lain kompetensi merupakan gabungan dari sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diimplementasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Ukuran atau penilaian kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada lembaga pendidikan tertentu disebut dengan standar kompetensi.<sup>15</sup> Kata lulusan berasal dari kata dasar lulus. kata Lulusan mengandung arti kata benda/kelas, sehingga lulusan bisa dikatakan sebagai nama orang sebagai subjek, atau semua benda dan tempat ini berarti lulusan adalah mereka yang lulus ujian.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi lulusan merupakan kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik setelah lulus ujian.

---

<sup>15</sup> Siti Maesaroh, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018). 31

<sup>16</sup> Moch Faizin Muflich dan Rokim, "Eksistensi Ekstrakurikuler dan Kontribusinya dalam Peningkatan Strandart Kompetensi Lulusan di SMAN 2 Lamongan," *Akademika* 15, no. 1 (2021). 75

## b. Prestasi Akademik

Prestasi akademik berasal dari dua kata dan memiliki arti tersendiri, yaitu “prestasi” dan “akademik”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya). Juga dapat diartikan sebagai yang didapatkan dari adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *pretatie*. Dalam bahasa diartikan sebagai prestasi yang artinya hasil usaha.<sup>17</sup> Sedangkan akademik, menurut KBBI adalah bersifat ilmiah atau program dalam sistem persekolahan yang hanya mempersiapkan sejumlah mata pelajaran yang diperuntukkan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi.<sup>18</sup>

Ada dua macam prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, namun pada penelitian ini, khusus membahas tentang prestasi akademik. Prestasi akademik diartikan sebagai hasil pencapaian keberhasilan dari usaha siswa dari proses pembelajaran yang optimal yang dilakukan siswa. Nilai yang dicapai berdasarkan kemampuan berpikir siswa dalam pemahaman mengenai mata pelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019). 5

<sup>18</sup> Kemendikbud, kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, terakhir diperbaiki 2016, diakses pada 7 maret 2022 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>19</sup> Siti Farah Wahyuni dan Dahlia, “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh,” *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 2 (2020). 83

## F. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti keaslian penelitian ditunjukkan bahwa penelitian yang berjudul “Implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 Jombang” dinyatakan bahwa penelitian ini, bukan penelitian atau jiplakan karya orang lain, oleh karena itu peneliti mengungkapkan penelitian yang mirip dengan penelitian ini kemudian peneliti mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini :

1. Skripsi berjudul “Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” oleh Ahmad Parwis (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru) pada tahun 2012.<sup>20</sup> Penelitian Ahmad Parwis terfokus pada efektifitas pembelajaran kitab kuning di madrasah aliyah al-islam rumbio kecamatan kampar kabupaten kampar. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 jombang. Metode penelitian yang digunakan oleh Ahmad Parwis sama dengan penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Parwis, terletak Madrasah Aliyah al-Islam Rumbio, kecamatan Kampar, kabupaten Kampar. Sedangkan lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Hasil penelitian Ahmad Parwis menunjukkan efektivitas

---

<sup>20</sup> Ahmad Parwis, “Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012).

pembelajaran kitab kuning pada MA Al-Islam Rumbio dengan data hasil observasi pada guru, angket yang disebar dan hasil tes kemampuan siswa berada pada kategori 60%-80% hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning di MA Al-Islam Rumbio tergolong efektif.

2. Thesis berjudul “Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah” oleh Zainal Abidin ( Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan) pada tahun 2017.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin terfokus pada Eksistensi kitab Kuning dalam kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan . Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 jombang. Metode Penelitian yang digunakan oleh Zainal Abidin adalah metode historiografi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, terletak di Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan. Sedangkan lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Hasil penelitian Zainal Abidin menunjukkan bahwa latar belakang adanya pembelajaran kita kuning dalam kurikulum madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah karena merupakan impian dari para pendiri madrasah. Kitab kuning dalam kurikulum madrasah sedikit mengalami perkembangan

---

<sup>21</sup> Zainal Abidin, “Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan Tahun 1955-2015” (thesis, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017).

dan perubahan akan tetapi telah dilakukan penyesuaian agar siswa mampu memahami kitab kuning yang digunakan pada kurikulum.

3. Skripsi berjudul “Manajemen Program Unggulan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Man 2 Gresik”, karya Mar’atus Sholikhah (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: 2021).<sup>22</sup> Fokus penelitian yang dilakukan oleh Mar’atus Sholikhah terfokus pada manajemen program unggulan dalam meningkatkan kompetensi lulusan di man 2 Gresik. Sedangkan penelitian ini terfokus pada implementasi program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 jombang. Metode penelitian yang digunakan oleh Mar’atus Sholikhah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara terarah, observasi, dan studi dokumen. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Mar’atus Sholikhah, terletak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. Sedangkan lokasi penelitian ini terletak di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Hasil penelitian Mar’atus sholikhah mengemukakan bahwa di MAN 2 Gresik manajemen program unggulan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan telah dilaksanakan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang membedakan antara penelitian ini dengan tiga penelitian yang telah disebutkan adalah perbedaan pada objek

---

<sup>22</sup> Mar’atus Sholikhah, “Manajemen Program Unggulan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Man 2 Gresik” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

penelitian. Selain itu pada ketiga penelitian tersebut belum ada yang meneliti secara bersamaan ketiga variabel yang sama membahas secara spesifik tentang implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik. Akan tetapi dari ketiga penelitian tersebut persamaan dengan penelitian ini yaitu pada program baca kitab kuning dan pembahasan mengenai kompetensi lulusan pada variabel kedua. Penelitian ini dapat menjadi pelengkap untuk penelitian sebelumnya karena penelitian tentang implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik, dilakukan agar dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen pendidikan Islam.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas isi penelitian ini dan memperjelas pembaca dalam memahami isi penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran dari isi penelitian ini dan berikut rincian dari sistematika penulisan proposal penelitian ini:

Pada bab satu peneliti menguraikan pendahuluan dengan mengurai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual keaslian penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab dua peneliti menjelaskan tentang kajian teori dari penelitian ini sebagai landasan teori yang dipakai peneliti dalam penelitian. Landasan teorinya mengenai program baca kitab kuning, kompetensi lulusan dan kompetensi akademik.

Pada bab tiga peneliti mengungkapkan metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta pedoman penelitian.

Pada bab empat penulis mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan peneliti dari informasi data dilapangan dengan analisis yang dikaitkan dengan teori.

Pada bab lima penulis menjelaskan kesimpulan dari setiap pertanyaan penelitian serta saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kompetensi Lulusan Di Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah memiliki kualifikasi kompetensi lulusan sebagai wujud dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang tuangkan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang standar kompetensi lulusan yaitu kualifikasi kemampuan lulusan yang dimiliki peserta didik adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati. Oleh karena itu peserta didik harus mampu mencapai standar kompetensi sesuai tingkat pendidikannya.<sup>23</sup>

Pengembangan kurikulum dengan melebihi standar pada standar isi dan standar kompetensi dapat dilakukan sekolah, agar dapat meningkatkan kompetensi lulusan pada sekolah atau madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan, inovasi, dan perluasan pada kurikulum sekolah sesuai tujuan yang diinginkan oleh masing-masing satuan atau jenjang pendidikan. Madrasah memiliki fungsi utama untuk membimbing peserta didik, maka dari itu madrasah perlu menyusun SKL dengan menggambarkan target yang ingin dicapai pada SKL sesuai kondisi riil prestasi sekolah beberapa tahun terakhir. Ini

---

<sup>23</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kencana, 2020), 58.

dilakukan agar sekolah mampu mencapai SKL yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun oleh sekolah itu sendiri.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1 Ayat (4) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kemampuan lulusan dengan kualifikasi yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penetapan SKL pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk peningkatan kualifikasi peserta didik untuk mempersiapkan mengikuti jenjang selanjutnya, seperti meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta terampil untuk hidup sebagai makhluk sosial. Pada satuan pendidikan, dalam menentukan kelulusan peserta didik memerlukan adanya SKL yang meliputi kompetensi seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.<sup>25</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah mempunyai tujuan sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia. Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk peserta didik yang bertakwa pada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Selanjutnya Al-Abrasy menjelaskan lebih rinci tentang tujuan pendidikan Islam adalah pertama, membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, kedua menyiapkan peserta didik untuk hidup didunia dan akhirat, ketiga membantu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, dan terakhir

---

<sup>24</sup> Maesaroh, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah," 32.

<sup>25</sup> Ibid, 32

keterampilan bekerja didalam masyarakat. Kriteria tersebut yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Namun dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam masih banyak kelemahan-kelemahan mengenai pemahaman materi maupun pada pelaksanaannya yang diungkapkan oleh Rasdijanah, yaitu:

1. Dalam hal ilmu keyakinan beragama atau .teologi, lebih cenderung kepada *fatalistik* atau keyakinan bahwa manusia tidak bisa melakukan sesuatu di luar kemampuan atau cenderung pasrah dengan takdirnya.
2. Dalam hal kepribadian atau akhlak, masih dipahami hanya sebagai sopan santun belaka, padahal akhlak dapat dipahami sebagai pedoman keseluruhan kepribadian bagi manusia beragama.
3. Dalam bidang ibadah, masih cenderung tentang ajaran tentang sebagai kegiatan rutin dalam beragama. Perlu adanya pemahaman bahwa ibadah merupakan proses manusia dalam membentuk kepribadian.
4. Pelajaran fiqh terkadang masih dipahami sebagai tata aturan dalam beribadah yang tidak akan berubah sampai kapan pun. Kurang dipahami bahwa fiqh merupakan dinamika dan jiwa hukum Islam.
5. Kurangnya pengembangan kecintaan serta rasionalitas pada kemajuan ilmu pengetahuan, karena ajaran Islam cenderung diajarkan sebagai dogma.

---

<sup>26</sup> Ibid, 24

6. Dalam pengajaran Alquran, terkadang belum sampai pada pemahaman dan penggalian makna dalam Alquran, akan tetapi masih cenderung mengajarkan pada kemampuan membaca teks Alquran.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, dalam lembaga pendidikan Islam, pada pembelajaran materi agama Islam diharapkan mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Menjadikan peserta didik sebagai manusia yang beragama Islam dengan keimanan serta ketakwaan pada Allah SWT yang terus berkembang, dengan menumbuhkan keteguhan akidah melalui pemupukan, pemberian, serta pengembangan pengetahuan tentang agama Islam serta penghayatan, pengamalan, pengalaman serta pembiasaan dalam akidah agama Islam.
2. Membentuk manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, produktif, disiplin, toleransi, cerdas, jujur, adil, etis, harmonis dalam kepribadian secara personal maupun sosial serta pengamalan budaya Islam pada lingkungan sekolah sebagai wujud pengamalan dalam beragama dan akhlak mulia.<sup>28</sup>

## **B. Prestasi Akademik Di Madrasah**

1. Prestasi Akademik

Prestasi merupakan hasil dari kemampuan dalam perjuangan menjalani tantangan yang sudah dilakukan sebelumnya. Prestasi didapatkan dengan kemampuan dan usaha yang dimiliki individu, sehingga menghasilkan pencapaian dengan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu prestasi

---

<sup>27</sup> Ibid, 36

<sup>28</sup> Ibid, 26

dihasilkan melalui proses dengan perjuangan, keterampilan, dan tantangan yang telah dilalui.<sup>29</sup>

Prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan belajar peserta didik dengan disertai perubahan yang telah dicapai peserta didik dengan standar yang telah ditentukan, serta dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk menilai diri. Prestasi akademik biasanya disimbolkan dengan angka, huruf atau kalimat. Prestasi akademik dapat juga diartikan sebagai hasil capaian penguasaan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dari bidang studi tertentu. Hasil dari prestasi akademik dapat diketahui dengan tes menggunakan standar yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

## 2. Faktor penunjang peningkatan prestasi belajar siswa di madrasah

Prestasi belajar dapat diperoleh jika siswa dapat tekun untuk mempelajari materi yang belum ia kuasai, untuk dapat tekun dan semangat dalam belajar perlu adanya faktor yang mempengaruhinya dalam belajar. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang diinginkan, Menurut Slameto ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk meraih prestasi belajar, yaitu :

### a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari diri seorang peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap kualitas maupun kuantitas pembelajaran siswa.

---

<sup>29</sup> Ali Nurhadi dan Fitrotun Niswah, "Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Mts Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan," *Junal Al-Fikrah* 2, no. 1 (2019).

<sup>30</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 10.

Adapun faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Intelegensi atau kemampuan, merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam lingkungan atau situasi dengan cepat dan efektif. Seorang yang memiliki intelegensi tinggi akan dapat memahami dan menangkap pelajaran dengan cepat dan baik, dengan intelegensi tinggi seseorang dapat mengambil keputusan dengan cepat dan efektif.
- 2) Sikap, merupakan suatu perasaan seseorang untuk bergerak sesuai dengan yang ia rasakan terhadap orang lain dengan respon positif maupun negatif. Seorang peserta didik yang memiliki sikap yang positif pada suatu pelajaran atau guru tertentu, akan dapat lebih mudah mempelajari pelajaran tersebut.
- 3) Bakat, menurut S.C Utami Munandar bakat adalah kemampuan bawaan yang dimiliki seseorang yang mana kemampuan tersebut merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar dapat lebih menguasai dan dapat mewujudkan impian. Seorang siswa yang mempunyai bakat yang sesuai dengan pelajaran tertentu, dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, karena ia senang dengan mempelajari pelajaran yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya, oleh karena itu penting untuk mengetahui bakat seorang siswa.

- 4) Minat, kecenderungan atau gairah tinggi seseorang pada suatu hal. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada bidang tertentu, seperti seorang siswa yang mempunyai minat pada pelajaran matematika, ia akan lebih giat dan fokus pada pelajaran tersebut dibandingkan siswa lain. karena ia bisa fokus pada pelajaran yang diminatinya sehingga membuat ia lebih giat belajar dan pelajaran menjadi lebih mudah dipahami sehingga ia bisa mendapat prestasi pada pelajaran yang diminatinya.
- 5) Motivasi, merupakan dorongan internal seseorang untuk bertindak dan berperilaku sesuai faktor yang membuat individu melakukan sesuatu. Motivasi sangat berperan pada proses pembelajaran karena belajar merupakan proses yang muncul karena sebab dalam diri individu. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu karena rasa senang dan butuh pada hal tersebut, seperti seorang siswa yang menekuni suatu materi karena senang dengan materi tersebut dan mungkin karena butuh pada materi yang dipelajari. Kemudian motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi ekstrinsik biasanya terjadi karena adanya aturan yang mewajibkan, atau bisa jadi karena pujian atau hadiah dari orang lain.



b. Faktor eksternal

Merupakan kondisi di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, faktor eksternal berasal pada kondisi lingkungan siswa. Ada dua macam faktor eksternal yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor lingkungan sosial berasal dari lingkungan keluarga, teman guru serta masyarakat yang dapat berpengaruh pada keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan faktor lingkungan non sosial berupa faktor-faktor fisik yang dapat berpengaruh pada proses belajar siswa seperti keadaan rumah dan waktu belajar siswa.<sup>31</sup>

Sekolah sebagai tempat siswa memperoleh pendidikan berperan untuk memfasilitasi siswa untuk memperoleh proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu sekolah menjadi faktor penting bagi siswa untuk meraih prestasi belajar, berikut merupakan upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa :

- 1) Metode mengajar, Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, begitu pun sebaliknya. Guru dengan metode belajar yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan baik, dengan metode yang terus dimodifikasi dan baru dapat meningkatkan

---

<sup>31</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.



minat siswa terhadap belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

- 2) Kurikulum, segala kegiatan yang dilakukan siswa yang telah direncanakan, diterapkan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Kegiatan tersebut selalu berhubungan dengan proses belajar, kurikulum yang baik yaitu kurikulum yang dapat membantu siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, oleh karena itu guru harus menyusun kurikulum dengan mendalami setiap kebutuhan siswa agar siswa dapat belajar dengan nyaman.
- 3) Hubungan guru dengan siswa, jika siswa dapat berhubungan dengan baik dengan guru, maka siswa akan suka dengan guru sebagai pengajar, jika siswa suka dengan guru maka siswa akan menyukai mata pelajaran yang diajarkan sehingga akan belajar dengan rasa senang, juga sebaliknya jika siswa sudah tidak suka dengan guru karena kurangnya interaksi antara guru dan murid, maka siswa akan kurang senang dengan pelajaran yang diajarkan guru tersebut, sehingga siswa tidak dapat menguasai materi yang diajarkan. kurangnya interaksi antara guru dengan siswa secara akrab dapat menyebabkan proses belajar – mengajar kurang lancar, siswa menjadi segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar karena merasa jauh dari guru.

- 4) Hubungan antara siswa dengan siswa. Terciptanya relasi yang baik antar siswa, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap pembelajaran. Terciptanya hubungan yang tidak baik antara siswa dapat mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar dan malas-malasan untuk masuk sekolah dengan berbagai macam alasan. Kasus paling sering karena tidak adanya interaksi yang baik antar siswa adalah kasus *bulliying*. Dalam hal ini baik pelaku maupun korban akan mendapatkan dampak negatif dari perilaku *bulliying*, baik pada proses pembelajaran maupun pada kehidupan masa depan siswa, oleh karena itu perlu adanya campur tangan guru dan sekolah untuk menciptakan relasi yang baik antar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- 5) Disiplin sekolah, kedisiplinan sekolah berhubungan dengan kedisiplinan mengajar oleh guru dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya seperti administrasi sekolah dan keteraturan atau kebersihan gedung sekolah, kelas dan lainnya. Dengan adanya lingkungan yang disiplin, maka siswa dapat disiplin dalam belajar disekolah, sehingga mendapatkan prestasi belajar.
- 6) Alat pelajaran. Alat pelajaran berperan pada cara belajar siswa, dengan alat pelajaran yang lengkap dan tepat, dapat mempermudah guru dalam mengajar dan dapat memperlancar

siswa dalam menyerap materi oleh guru menggunakan alat pembelajaran yang tepat. Oleh karena sekolah perlu melengkapi fasilitas alat mengajar bagi guru agar guru dapat mengajar dengan baik dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

- 7) Waktu sekolah, waktu yang tepat bagi siswa dalam belajar adalah pagi hari, karena pada saat pagi hari pikiran masih segar dan tubuh dalam kondisi fresh, sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik, lain hal jika siswa dipaksa belajar sore hari yang mana pada saat sore adalah waktu istirahat bagi siswa, jika dipaksakan belajar maka akan mengantuk dan malas untuk belajar. Oleh karena itu pemilihan waktu belajar juga berpengaruh pada proses belajar siswa.
- 8) Standar pelajaran, seorang guru haruslah dapat mengatur standar pembelajaran pada pelajaran yang diajarkan, karena setiap siswa memiliki kapasitas berbeda beda dalam menyerap setiap pelajaran, seorang guru yang memaksakan memberi pelajaran diatas standar, sama sekali tidak diperbolehkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran guru perlu membuat perencanaan pembelajaran yang efektif agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.
- 9) Keadaan gedung, proses belajar siswa akan berjalan lancar jika sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai, salah satunya adalah keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas yang

berbeda, karena jika keadaan gedung baik maka proses belajar siswa dapat terkondisikan dan nyaman saat belajar.

- 10) Metode belajar, cara belajar yang salah mengakibatkan siswa kurang efektif dalam menyerap materi pelajaran, oleh karena itu guru perlu membina para siswa bagaimana cara belajar yang baik dan efektif. Seperti pada saat akan ujian biasanya siswa akan belajar kebut semalam, cara seperti itu kurang efektif dalam belajar, karena akan banyak menguras energi karena kurang istirahat sehingga tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan pada saat ujian, alangkah baiknya jika siswa mengatur jadwal belajar yang teratur serta dengan metode belajar yang paling tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 11) Tugas rumah, merupakan tugas yang diberikan oleh guru untuk kelanjutan pemahaman materi yang didapatkan disekolah untuk dikerjakan di rumah atau selain disekolah. Meskipun tugas rumah dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa akan tetapi diharapkan guru tidak terlalu membebani siswa dengan tugas yang banyak pada saat dirumah atau selain disekolah, karena pada saat selain disekolah siswa perlu istirahat atau melakukan kegiatan lain sehingga tidak menyebabkan stres pada pikiran siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Yayan Surahman, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2007), 29.

### C. Program Baca Kitab Kuning

#### 1. Kurikulum program baca kitab kuning

Suryosubroto mendefinisikan kurikulum sebagai seluruh upaya kepala sekolah dalam memberikan pengalaman pendidikan di dalam sekolah maupun diluar sekolah kepada seluruh siswa. Di sekolah siswa mendapatkan pengalaman dari kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti mengadakan pembelajaran dikelas, maupun di luar kelas dengan praktik kemampuan siswa dalam olahraga maupun seni, serta kegiatan lain yang difasilitasi oleh sekolah . Menurut Dzakir, kurikulum adalah program pada satuan pendidikan yang memuat bahan ajar serta pemrograman dari pengalaman pembelajaran, yang mana direncanakan dengan baik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman pada pembelajaran yang akan dilakukan, agar sesuai tujuan pendidikan.<sup>33</sup>

Efektivitas penyelenggaraan kurikulum dapat terjadi, jika dapat dikelola dengan profesional, maka kurikulum dapat diterapkan atau dapat diuji cobakan. Definisi kurikulum juga tertera pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, dan bahan ajar serta sebagai pedoman dalam menjalankan pembelajaran agar sesuai tujuan pendidikan tertentu .<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Kahar Lutfi, “Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).  
10

<sup>34</sup> Ibid. 11

Selanjutnya dalam kamus besar bahasa Indonesia, program berarti sebuah rancangan dari dasar dalam tatanan sistem pendidikan, perekonomian, maupun ketatanegaraan.<sup>35</sup> Pada umumnya program diartikan sebagai penjabaran suatu rencana, sesuai yang dikatakan Siagian, bahwa penyusunan program merupakan menguraikan secara rinci rencana yang telah ditetapkan, sehingga terbentuknya operasional yang memiliki ciri-ciri tertentu.

Menurut Arikunto, dalam menentukan program ada tiga hal yang perlu ditekankan, yaitu:

- a. Implementasi atau realisasi suatu kebijakan, Dalam menentukan sebuah program tidak hanya perencanaan yang matang yang ditekankan, tapi pada implementasi dari program tersebut juga perlu ditekankan
- b. Sebuah program terjadi dalam waktu yang relatif lama, tidak hanya kegiatan tunggal akan tetapi program merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus.
- c. Program dapat terealisasi jika ada sekelompok orang atau individu yang terlibat dalam program, karena program bertujuan untuk perkembangan dari kelompok organisasi atau individu yang membuat program.

Dapat disimpulkan bahwa program merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis yang kemudian di

---

<sup>35</sup> Kemendikbud, kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, terakhir diperbaiki 2016, diakses pada 12 April 2022 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

wujudkan dalam kegiatan nyata yang dilakukan secara terus menerus oleh sekelompok orang dalam organisasi.<sup>36</sup>

Kurikulum program baca kitab kuning bisa dikatakan berjalan efektif apabila memenuhi indikator sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kemampuan dalam membaca kalimat bahasa arab dalam kitab kuning yang dipelajari
- b. Siswa memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning dengan syakal yang benar.
- c. Siswa memiliki kemampuan memahami arti kitab kuning yang dipelajari.
- d. Siswa memiliki kemampuan dalam memahami i'rab dan menjelaskan i'rab kitab kuning yang telah dipelajari.
- e. Pertanyaan yang diberikan guru dapat dijawab oleh siswa dengan baik.
- f. Tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan oleh siswa tepat waktu.
- g. Kurikulum pembelajaran kitab kuning yang dipakai mampu dijangkau oleh siswa.
- h. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dicapai oleh siswa.
- i. Siswa mampu memenuhi presensi dengan baik sehingga menerima materi pembelajaran secara maksimal.<sup>37</sup>

## 2. Program Baca kitab kuning di madrasah

---

<sup>36</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." 5

<sup>37</sup> Parwis, "Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar."



Dalam Bahasa Arab biasa disebutkan *qiraah Al kutub* merupakan proses memahami suatu teks dalam bahasa arab. Di dalam Alquran, kata *qiraah* mempunyai makna membaca, memahami, meneliti, menelaah, menyampaikan, mengkaji, mendalami dan merenungkan segala sesuatu.<sup>38</sup> seperti yang dijelaskan dalam Alquran surah *Al Isra* ayat 14 kata *qiroah* disebutkan 1 kali menggunakan *fiil amr* atau kata perintah

﴿ اِقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ۗ ﴾ (الاسراء/17:14)

Artinya: (Dikatakan,) “Bacalah kitabmu. Cukuplah dirimu pada hari ini sebagai penghitung atas (amal) dirimu.” (Al-Isra/17:14)<sup>39</sup>

Dalam bentuk kata perintah jamak disebut sebanyak 4 kali dalam surah Al Haqqah ayat 19 yang berbunyi:

﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَٰؤُلَاءِ أَقْرَأُوا كِتَابِيَهٗ ۗ ﴾ (الحاقة/69:19)

Artinya: Adapun orang yang diberi catatan amalnya di tangan kanannya, dia berkata (kepada orang-orang di sekelilingnya), “Ambillah (dan) bacalah kitabku (ini)! (Al-Haqqah/69:19).

---

<sup>38</sup> Eman Sulaiman, “Model Pembelajaran Qiro’atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir,” *Albayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (t.t.): 2016. 103



Serta masih banyak lagi perintah untuk membaca dalam Alquran, apalagi ayat pertama yang diturunkan pada nabi Muhammad SAW. merupakan perintah membaca pada surah Alalaq ayat 1-5. Oleh karena itu pendidikan baik yang formal maupun informal harus berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Menurut Broughtan dalam Tarigan ada tiga komponen penting terkait kemampuan membaca yaitu: pertama; mengetahui tentang tanda baca, kedua; korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formal, dan ketiga; pada hakikatnya membaca merupakan ketrampilan intelektual.<sup>40</sup>

Istilah kitab kuning merupakan kitab kitab yang ditulis oleh ulama zaman pertengahan dan masih dipakai dimasa sekarang. Kitab kuning merupakan referensi Islam yang ditulis dalam bahasa arab klasik mengenai banyak bidang studi diantaranya, ilmu Alquran dan Hadits, tafsir, fikih, tarikh Islam, tauhid, *lughoh* serta ilmu apa pun yang ditulis oleh ulama klasik dengan bahasa arab.<sup>41</sup>

Program baca kitab kuning merupakan hal penting bagi pendidikan Islam, alasan kajian dan pembelajaran kitab penting bagi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis Dalam Islam," *Jurnal Analisa* 18, no. 1 (2011). 150

<sup>41</sup> Kholik, Abd. Rozaq, dan Dedi Puspita, "Peran Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang."

- a. Kajian kitab kuning dapat menjadi perjuangan umat Islam dalam menjalankan dan memahami hukum Islam secara kontemporer.
- b. Kitab kuning dapat menjadi dasar dalam memahami, menafsirkan serta menerapkan hukum Islam atau pendapat madzhab tertentu untuk pedoman umat Islam dalam menerapkan hukum Islam yang berlaku.
- c. Kajian kitab merupakan upaya umat Islam dalam memberikan sumbangan kemajuan ilmu studi perbandingan hukum bagi umat manusia secara universal (*Dirasah al-qanun al-muqaram*).
- d. Alasan utama adanya kajian kitab kuning adalah untuk mendidik peserta didik yang merupakan calon ulama dimasa yang akan datang.<sup>42</sup>

Sebagai lembaga pendidikan Islam, alasan madrasah mengadakan kajian kitab kuning adalah sebagai berikut:

- a. Upaya madrasah dalam membentuk generasi Islam yang dapat memahami hukum Islam dengan baik.
- b. Sebagai bentuk takwa kepada Allah SWT. dengan penghayatan ajaran Islam secara tekun dan ikhlas karena Allah.
- c. Sebagai upaya madrasah dalam melahirkan insan-insan yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, berjiwa dinamis serta *istiqomah*.<sup>43</sup>

Dalam pembelajaran kitab kuning ada beberapa metode yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan sudah

---

<sup>42</sup> Musdah Mulia, *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Pustaka Hidayat, 1986), 133.

<sup>43</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 13.

diterapkan di dari masa ke masa. Adapun metode pembelajaran kitab kuning biasanya terdiri dari empat metode yaitu:

- a. *Sorogan*, merupakan metode dengan cara murid dengan kitab yang ingin didalaminya, murid membaca di hadapan guru untuk mendapat kebenaran bacaan dan penjelasan makna dari kitab tersebut. Dalam Proses ini dilakukan oleh ustaz secara bergantian antara sejumlah murid.
- b. *Bandongan*, merupakan metode seperti halnya dengan sorogan yang mana murid menerima ilmu dari ustaz. Akan tetapi pelaksanaannya dilakukan secara bersama sama, santri mendengarkan sambil menyimak makna yang diberikan saat guru membaca kitab.
- c. *Wetonan*, maksudnya pada metode ini biasanya menggunakan metode *Bandongan* akan tetapi pelaksanaan metode ini dilakukan setiap lima hari sekali berdasarkan hari pasaran.
- d. *Muzakarah*, merupakan metode diskusi untuk membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam. Ada dua macam *Muzakarah* yaitu: *Muzakarah* yang dilakukan untuk membahas masalah agama yang dilakukan kiai bersama para ulama. Kemudian santri melakukan *muzakarah* yang dipimpin oleh santri senior atau kiai untuk berdiskusi tentang masalah-masalah agama yang bertujuan agar para santri dapat mengamalkan ilmu yang didapat dengan pembahasan dan memecahkan persoalan mengenai agama.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Galba, 13.

#### **D. Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa**

Implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik merupakan tindakan-tindakan yang direncanakan dengan tujuan membimbing siswa dalam membaca serta mempelajari kitab kuning sebagai salah satu sumber pengetahuan agama Islam. Implementasi program baca kitab kuning sangat penting bagi peningkatan kompetensi lulusan siswa karena sesuai dengan pendapat Al-Abrasy menjelaskan lebih rinci tentang tujuan pendidikan Islam adalah:

1. membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah;
2. menyiapkan peserta didik untuk hidup didunia dan akhirat,
3. membantu peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan;
4. keterampilan bekerja di dalam masyarakat.

Selain meningkatkan kompetensi lulusan, program baca kitab kuning juga dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Prestasi merupakan hasil dari kemampuan dalam perjuangan menjalani tantangan yang sudah dilakukan sebelumnya. Prestasi didapatkan dengan kemampuan dan usaha yang dimiliki. Individu dapat menghasilkan pencapaian dengan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu prestasi dihasilkan melalui proses dengan perjuangan, keterampilan, dan tantangan yang telah dilalui.<sup>45</sup> Dengan kemampuan membaca

---

<sup>45</sup> Nurhadi dan Fitrotun Niswah, "Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Mts Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan," 7.

dan mempelajari kitab kuning dapat meningkatkan prestasi akademik siswa karena pemahaman materi khususnya mengenai agama Islam siswa dapat meningkatkan prestasi akademik pada mata pelajaran agama Islam yaitu Pada bidang ilmu Alquran dan Hadits, bahasa/lughoh, fikih, tafsir, tarikh Islam, tauhid, tasawuf. Seperti yang diungkapkan Muhammad yunus bahwa dalam lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Dalam mempelajari kitab kuning ada beberapa tingkatan yaitu:

1. Mempelajari *nahwu*, *sharaf* dan *fiqih* dengan menggunakan kitab *jurumiyah*, *fathul qorib*, *matan bina'* dan sebagainya
2. Mempelajari *tauhid*, *nahwu*, *sharaf*, dan *fiqih* dengan menggunakan kitab-kitab *sanusiyah*, *syai khalid*, *fathul mu'in*, dan lainnya.
3. Mempelajari *tauhid*, *nahwu*, *shorof*, *fiqih*, *tafsir* dengan menggunakan kitab *kifayatul awam*, *muwattho' ibnu aqil*, *mahali*, *baaidhowi* dan lainnya.

Menurut Ibnu Majid dalam kitab-kitab klasik paling tidak mencakup cabang ilmu-ilmu seperti *nahwu*, *shorof*, *fiqih*, *tauhid*, *tasawuf*, dan *nahwu sharaf*.<sup>46</sup>

Program baca kitab kuning memiliki tujuan dan manfaat untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah antara lain sebagai berikut :

1. Yufie berpendapat, bahwa mempelajari kitab kuning bagi seorang pelajar merupakan hal penting, karena dalam mengkaji kitab kuning dapat

---

<sup>46</sup> Vita Nahdhiya Mabruha, "Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang" (Skripsi, Malang, UIN MALANG, 2016), 18.

meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik serta meningkatkan moralitas kesalehan dalam pribadi pelajar.

2. Dengan mempelajari kitab kuning, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar mengenai terjemah bahasa, pemahaman mengenai isi dari kitab kuning kemudian dapat menjelaskan pandangan dari apa yang dipelajari sehingga hal ini dapat menambah kompetensi dari peserta didik.
3. Dengan adanya kajian kitab kuning, siswa akan mendapatkan wawasan pengetahuan tentang bahasa arab .
4. Mempelajari kitab kuning dapat menambah wawasan siswa mengenai ilmu-ilmu pengetahuan Islam sehingga dapat memecahkan masalah kehidupan dengan bersandar pada Alquran dan hadis.
5. Peserta didik akan banyak mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam sehingga dapat menjelaskan bagaimana Alquran dan Hadis sebagai ajaran Islam yang segar, tidak memahami Islam sebagai kultur lama.<sup>47</sup>

Evaluasi program merupakan kegiatan yang berupa pengumpulan informasi yang berkaitan dengan implementasi suatu kebijakan, proses evaluasi berlangsung berkesinambungan dengan melibatkan sekelompok orang dalam organisasi untuk mengambil keputusan. Menurut Worthen dan Sanders, evaluasi berarti suatu

---

<sup>47</sup> Lutfi, "Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara."

proses identifikasi dari sekumpulan informasi dalam menentukan keputusan dari beberapa alternatif yang ada.<sup>48</sup>

Dalam konsep evaluasi terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian.

1. Menurut Mardapi dan Widoyoko, tes digunakan sebagai salah satu cara mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki seseorang secara tidak langsung dengan mengukur bagaimana respons seseorang terhadap pertanyaan atau stimulus. Bisa dikatakan bahwa tes merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Seperti mengukur kemampuan, sikap, minat, maupun motivasi siswa. Kemampuan siswa dalam bidang tertentu dapat digambarkan dengan bagaimana respons siswa terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan.
2. Pengukuran merupakan proses dalam menetapkan angka berdasarkan aturan tertentu terhadap objek atau karakteristiknya. Allen dan Yen, mengemukakan bahwa, pengukuran merupakan menetapkan angka secara sistematis dalam menentukan keadaan individu. Keadaan individu dapat berupa kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dibandingkan dengan tes pengukuran memiliki konsep lebih luas. Karakteristik objek dapat diukur tanpa melalui tes, seperti dengan pengamatan, skala rating maupun dengan cara lain dalam bentuk kuantitatif.

---

<sup>48</sup> Rahmawati dan Anggraini, "Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Di SDN Pisangan Timur 10 Pagi."



3. *Assesment* atau penilaian mengandung makna yang berbeda dengan evaluasi. *The Task Group on Assessment and Testing* (TGAT), mendeskripsikan penilaian sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Dalam konteks pendidikan Widoyoko, mengartikan *assesment* sebagai usaha secara formal dalam menentukan status siswa untuk berbagai kepentingan yang berkenaan dengan pendidikan.

Menurut Widoyoko pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki sifat hirarki, dalam evaluasi perlu adanya penilaian terlebih dahulu, kemudian sebelum penilaian ada pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran berarti kegiatan mengamati dan membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditentukan, penilaian digunakan untuk memberikan deskripsi dari hasil pengukuran lalu evaluasi digunakan untuk menetapkan nilai atau implikasi perilaku.<sup>49</sup>

Arikunto dan Jabar berpendapat bahwa tujuan adanya evaluasi program adalah mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai melalui hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan program. Lebih lanjut Roswati mengemukakan tujuan program antara lain:

1. Memberi jawaban bagaimana tindak lanjut program untuk kedepannya.
2. Penundaan pengambilan keputusan.
3. Penggeseran tanggung jawab.
4. Pembeneran atau justifikasi program.

---

<sup>49</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," 3.



5. Memenuhi kebutuhan akreditasi.
6. Laporan akuntansi untuk pendanaan.
7. Memberikan jawaban untuk pemberi tugas atas informasi yang diperlukan.
8. sebagai upaya yang dapat membantu staf dalam pengembangan program.
9. untuk mengetahui dan mempelajari dampak yang tidak sesuai dengan rencana.
10. sebagai bahan dalam usaha perbaikan program yang sedang berjalan.
11. memberikan nilai kemanfaatan dari program yang sedang berjalan.
12. menjadi pembelajaran untuk program yang akan dilaksanakan.<sup>50</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>50</sup> Ibid,4

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa Di MAN 4 Jombang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang berfokus pada objek penelitian secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan pemahaman yang mendalam serta memiliki makna dalam metode penelitian ini, peneliti merupakan kunci instrumen penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data kualitatif menggunakan triangulasi data, yaitu gabungan dari observasi, wawancara, dan serta dokumentasi. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa temuan potensi dan masalah, makna suatu peristiwa, keunikan objek, proses dan interaksi sosial, konstruksi sosial, konstruksi fenomena, kepastian kebenaran data dan temuan hipotesis.<sup>51</sup>

Penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian dengan penekanan pada kualitas atau hal penting dalam suatu objek penelitian. Dalam hal ini dapat berupa makna dibalik kejadian, fenomena, dan gejala sosial, yang dapat menjadi pengembangan teori melalui pelajaran berharga yang telah didapat. Jangan sampai waktu berlalu tanpa meninggalkan manfaat berharga dari suatu kejadian yang

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 25.

berharga. Oleh karena itu suatu teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan diperoleh melalui sumbangan dari desain penelitian kualitatif.<sup>52</sup>

Menurut polit dan beck penelitian kualitatif deskriptif pada umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Sejalan dengan itu kim, h., sefcik, j. S., dan bradway mengungkapkan bahwa untuk menemukan suatu pola-pola yang muncul pada suatu peristiwa maka dibutuhkan penelitian kualitatif deskriptif karena untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana peristiwa atau penegalaman tersebut dapat terjadi kemudian agar dapat dikaji secara mendalam. Dapat disimpulkan penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif sederhana menggunakan alur yang mana diawali dengan peristiwa penjelas yang kemudian dapat ditarik sebuah proses kesimpulan dari peristiwa tersebut.<sup>53</sup>

Alasan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini adalah karena penelitian dilakukan secara alami secara nyata berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.

---

<sup>52</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choir, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualititatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

<sup>53</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Quanta* 2, no. 2 (2018): 27.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dibutuhkan pada penelitian kualitatif, karena dalam penelitian kualitatif membutuhkan data yang akurat. Peneliti berperan sebagai pengamat, pengumpul data juga sebagai partisipan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut bertujuan agar terjamin keaslian dari data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini awal mula peneliti mencari tahu tentang sekolah sebagai tempat melakukan penelitian dengan mendatangi secara langsung, kemudian meminta izin kepada pihak yang terkait untuk melakukan proses penelitian. Setelah itu peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai analisis awal dari proses penelitian selanjutnya. Dalam pelaksanaan proses penelitian dibutuhkan kesungguhan dan kehati hatian peneliti mulai dari proses pengumpulan data sampai penulisan hasil penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tentang implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar peserta didik di MAN 4 Jombang yang beralamatkan di Jalan Imam Bonjol, Denanyar Selatan, Denanyar, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419.

## **D. Sumber Data**

Menurut pendapat lofland dalam penelitian kualitatif, sumber data hanya berupa kata-kata dan perilaku atau tindakan informan penelitian, akan tetapi selain itu data dapat berupa tambahan seperti dokumen dan lain lain. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode survei dan metode observasi.

Metode survei merupakan metode pengumpulan data menggunakan pertanyaan mengenai penelitian baik secara lisan maupun tulisan. Metode survey dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pertanyaan pada kepala program khusus yang ada di MAN 4 Jombang kemudian secara khusus tentang program baca kitab peneliti melakukan wawancara kepada guru pada program baca kitab di MAN 4 Jombang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selain wawancara peneliti juga menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data. Metode observasi merupakan metode dalam mengumpulkan data primer dengan cara mengamati aktivitas serta kejadian dari apa yang diteliti. Pada penerapan metode observasi peneliti datang langsung ke lokasi sekolah untuk mendapatkan data sesuai apa yang diamati peneliti.

No.	Informan	Bentuk data
1.	Waka kurikulum MAN 4 Jombang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data profil sekolah</li> <li>2. Data profil program baca kitab kuning</li> </ol>
2.	Ketua program khusus keagamaan di MAN 4 Jombang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data latar belakang program baca kitab kuning</li> <li>2. Data implementasi program baca kitab kuning</li> </ol>
3.	Guru program baca kitab kuning	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data proses implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik</li> <li>2. Data dokumen peningkatan kompetensi lulusan dan prestasi akademik melalui program baca kitab kuning</li> </ol>
4.	siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data implementasi program baca kitab</li> </ol>

		kuning
		2. Data peningkatan kompetensi lulusan
		3. Data peningkatan prestasi akademik

Tabel 3. 1 Informan penelitian

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan dengan cara mengumpulkan data untuk diolah dan dianalisis. dalam penelitian kualitatif ada 3 macam metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut beberapa metode yang dipakai dalam penelitian:

### 1. Observasi

Mills mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang digunakan untuk mengamati serangkaian perilaku atau jalannya suatu sistem yang memiliki tujuan tertentu dengan cara melihat serta mencatat, yang kemudian mengungkapkan kesimpulan dari apa yang ada dibalik munculnya perilaku atau landasan dari sistem tersebut. Maka dari itu observasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengamatan perilaku secara sistematis dengan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam dengan tujuan tertentu. <sup>54</sup>

Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, peneliti memiliki peran untuk melakukan pengamatan akan tetapi tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta. Peneliti hadir langsung dan mengamati implementasi

---

<sup>54</sup> Sidiq, Moh. Miftachul Choir, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 77.

program Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa Di MAN 4 Jombang.

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		pengamatan kondisi lembaga dan meminta izin untuk penelitian	
2.		Pengamatan mengenai implementasi program baca kitab kuning	
3.		Pengamatan mengenai kompetensi akademik siswa melalui program baca kitab kuning	
4.		Pengamatan mengenai prestasi akademik siswa dari program baca kitab kuning	

Tabel 3. 2 Lembar observasi.

## 2. Wawancara

Salah satu teknik dalam pengumpulan data kualitatif adalah wawancara. Alasan mengapa wawancara menjadi metode pengumpulan data kualitatif karena dua alasan yaitu, dengan wawancara peneliti akan mendapatkan informasi dari subyek penelitian tidak hanya sesuatu yang diketahui oleh subjek akan tetapi sesuatu yang jauh lebih dalam yang tersembunyi dari subjek penelitian. Kemudian dengan wawancara data yang didapat dari informan penelitian bisa bersifat hal-hal yang bersifat dari masa ke masa seperti masa lalu, masa sekarang maupun masa yang akan datang.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya: waka

---

<sup>55</sup> Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 26.

kurikulum, guru terkait penelitian, dan Siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan cara mencatat data-data atau dokumen-dokumen yang terkait. Sedangkan metode dokumentasi merupakan suatu proses pencarian data yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah, prasasti, foto dan lain-lain.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang objek penelitian yang meliputi:

- a. Dokumen pendukung Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa.
- b. Foto kegiatan Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa.

No.	Kebutuhan Dokumen	Keberadaan		keterangan
		ada	Tidak ada	
1.	Data-data sekolah: a. Profil MAN 4 Jombang b. Visi dan misi MAN 4 Jombang c. Struktur organisasi MAN 4 Jombang			

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Keuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, 223.



2.	Data program baca kitab kuning: d. Dokumen kurikulum program e. Dokumen penyelenggara program			
3.	Data kompetensi lulusan program baca kitab kuning			
4.	Data prestasi akademik program baca kitab kuning			

Tabel 3. 3 Pedoman dokumentasi

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan memilih, menyederhanakan hal-hal pokok dan memusatkan pada hal yang paling penting menemukan tema dan polanya kemudian menyingkirkan data yang tidak penting. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya.<sup>57</sup>

Peneliti memilih, memusatkan, dan menyederhanakan data mengenai Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa.

---

<sup>57</sup> Sidiq, Moh. Miftachul Choir, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

## 2. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah reduksi data yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Miles dan Hubberman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif pada umumnya berbentuk teks yang berupa narasi<sup>58</sup>

Peneliti melakukan penyajian data hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi mengenai Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa.

## 3. Penarikan Kesimpulan

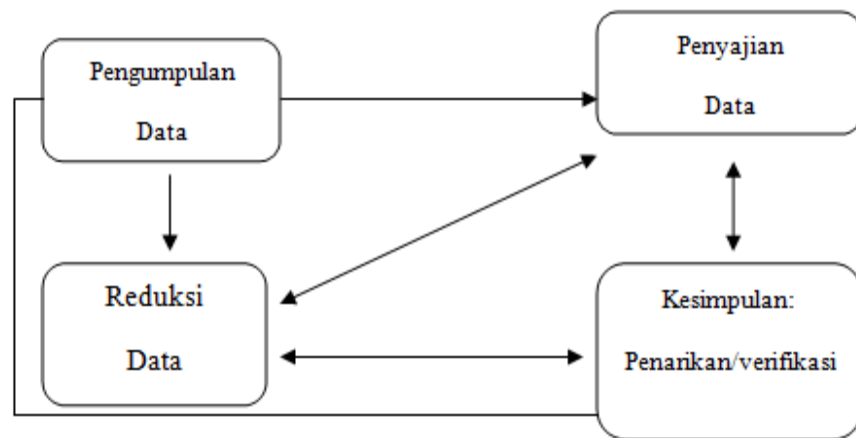
Langkah selanjutnya dari analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi, Miles dan Huberman berpendapat bahwa kesimpulan yang dikemukakan di awal akan berubah dan bersifat sementara, jika peneliti tidak menemukan bukti kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. akan tetapi kesimpulan itu akan dinyatakan kredibel apabila saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data lalu menemukan bukti-bukti valid yang dapat mendukung kesimpulan pada tahap awal.<sup>59</sup>

Peneliti melakukan penarikan dan verifikasi data mengenai implementasi program Implementasi Program baca kitab kuning untuk meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi belajar siswa.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. 80

<sup>59</sup> Sidiq, Moh. Miftachul Choir, dan Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 75



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Oleh Miles and Hubberman

## G. Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ilmiah maka diperlukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data terdiri dari beberapa teknik yaitu:

### 1. Uji kredibilitas

Dalam uji kredibilitas atau kepercayaan pada data penelitian kualitatif maka perlu adanya pengamatan yang panjang, tekun dalam melakukan penelitian, diuji dengan teman sejawat kemudian triangulasi.

### 2. Pengujian transferrability

teknik pengujian keabsahan data dengan mengukur hasil penelitian apakah penelitian yang dilakukan bisa digunakan atau diterapkan pada hal lain. dalam teknik uji transferrability peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan kemungkinan dapat menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

### 3. Pengujian dependability

Merupakan teknik uji keabsahan data dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pengujian dependability dilaksanakan oleh auditor yang independent bisa juga pembimbing agar seluruh aktivitas yang dilakukan peneliti dalam penelitian dapat diaudit oleh penguji. Mulai dari cara peneliti dalam menemukan fokus masalah penelitian kemudian bagaimana peneliti terjun kelapangan lalu menentukan sumber atau informan dalam penelitian, kemudian uji keabsahan data, sampai pembuatan kesimpulan.

#### 4. Pengujian konfirmability

Merupakan uji keabsahan data dengan mengusahakan agar data dapat dijamin keabsahannya sehingga data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh perlu dilakukan audit semua data, kepastian data dapat diterima jika diakui oleh banyak orang secara objektif. Beberapa orang informan dalam penelitian dibutuhkan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data agar objektif kebenaran dari data penelitian.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Ibid. 94

1. Triangulasi sumber, dalam menguji kredibilitas data teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, dalam menguji kredibilitas data triangulasi teknik dilaksanakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu, dalam pengujian kredibilitas data perlu dilaksanakan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

#### H. Pedoman Penelitian

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan	Metode pengumpulan data
1.	Implementasi program baca kitab kuning	a. Penyusunan kurikulum program baca kitab kuning	1) penjelasan tentang program baca kitab kuning	latar belakang program baca kitab kuning	Wawancara
			2) penetapan kurikulum baca kitab kuning	Tujuan program baca kitab kuning	Wawancara
			3) penetapan tujuan program baca kitab kuning	penetapan kurikulum baca kitab kuning	Wawancara dan dokumentasi
		b. implementasi kurikulum baca kitab kuning	1) penerapan kurikulum baca kitab kuning	penerapan kurikulum baca kitab kuning	Wawancara
			2) proses pembelajaran pada program baca kitab kuning	proses pembelajaran kitab kuning	Wawancara dan observasi
			3) materi yang diajarkan	Metode pengajaran	Wawancara, dan observasi

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan	Metode pengumpulan data
		c. pihak yang terlibat dalam implementasi program	dalam program baca kitab kuning	Materi yang diajarkan	Wawancara, dan observasi
			1) pihak yang terlibat dalam pengendalian program baca kitab kuning	pihak yang terlibat dalam penerapan program baca kitab kuning	Wawancara, dokumentasi dan observasi
			2) peran dan tanggung jawab pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning	peran dan tanggung jawab pihak yang terlibat dalam proses penerapan program baca kitab kuning	Wawancara, dokumentasi dan observasi
2.	Peningkatan Kompetensi lulusan	a. Standar kompetensi lulusan	1) Penetapan standar kompetensi lulusan madrasah 2) Pedoman yang digunakan dalam peningkatan kompetensi lulusan	penetapan standar kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning	Wawancara, dan observasi
				pedoman yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning	Wawancara, dokumentasi dan observasi

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan	Metode pengumpulan data
		b. pengembangan kompetensi lulusan	1) Upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan melalui	upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kompetensi lulusan	Wawancara dan observasi
			2) Faktor pendukung peningkatan kompetensi lulusan	faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi lulusan	Wawancara dan observasi
			3) faktor penghambat peningkatan kompetensi akademik	faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan	Wawancara dan observasi
		c. Hasil peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning	1) Kemampuan yang dikuasai siswa	kemampuan yang dikuasai siswa melalui program baca kitab kuning	Wawancara dan observasi
				2) Manfaat yang didapatkan	manfaat yang didapatkan dari peningkatan kompetensi melalui program baca kitab kuning
		3.	Peningkatan prestasi akademik	a. Standar prestasi akademik	1) Standar penilaian prestasi akademik siswa melalui program baca kitab kuning

No	Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan	Metode pengumpulan data
			2) Proses pembelajaran kitab kuning untuk meningkatkan prestasi akademik siswa	Materi yang diajarkan dalam program baca kitab kuning	Wawancara, observasi dan dokumentasi
				cara guru dalam mengajar baca kitab kuning	Wawancara dan observasi
		b. Faktor penunjang prestasi akademik	1) Upaya madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa	upaya madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa	Wawancara dan observasi
			2) Faktor pendukung peningkatan prestasi akademik siswa	faktor pendukung peningkatan prestasi akademik siswa	Wawancara dan observasi
			3) Faktor penghambat peningkatan prestasi akademik siswa	faktor penghambat peningkatan prestasi akademik siswa	Wawancara dan observasi
		c. Penilaian prestasi akademik pada program baca kitab	1) Pencapaian prestasi akademik siswa melalui program baca kitab	cara penilaian belajar siswa melalui program baca kitab kuning	Wawancara dan observasi



No	Komponen	Sub komponen	Indikator	Pernyataan	Metode pengumpulan data
		kuning	2) Manfaat yang didapatkan siswa melalui program baca kitab kuning	hasil penilaian hasil belajar menunjukkan peningkatan akademik siswa	Wawancara, dokumentasi dan observasi
				manfaat yang didapatkan dari peningkatan prestasi akademik melalui program baca kitab kuning	Wawancara dan observasi

Tabel 3. 4 Pedoman penelitian

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Madrasah

Nama madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Berdiri : 1923

NSM/NPSN : 20579956

Status Akreditasi : A

Alamat : Jl. KH. Bisri Syansuri, Denanyar Selatan, Jombang

SK Pendirian : 1969-03-04

Izin operasional : Kw.13.4/4/PP.00.6/402/2010

Kepala Madrasah : Drs. H. Syamsul Ma'arif, M.Pd.I

Jumlah Pendidik : 168 orang

Data Peserta Didik : 1678 orang

Email : [mandenayar.jombang@gmail.com](mailto:mandenayar.jombang@gmail.com)

Situs : [mandenayar.sch.go.id](http://mandenayar.sch.go.id).<sup>61</sup>

##### 2. Deskripsi Informan

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan, dimulai sejak juni 2022 sampai agustus 2022. pada bulan juni peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan topik yang dibahas

---

<sup>61</sup> Dokumentasi pada 20 juli 2022.

pada penelitian ini. Setelah peneliti memastikan tempat sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti dapat memutuskan untuk melakukan penelitian di MAN 4 Jombang. Setelah ketetapan tempat sudah dipastikan maka peneliti membuat surat izin penelitian untuk diberikan kepada sekolah sebagai tanda bahwa peneliti melakukan penelitian disekolah. Kemudian peneliti melakukan proses penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada beberapa informan yang dipilih peneliti yang sesuai dengan judul penelitian antara lain sebagai berikut :

a. Wakil Kepala MAN 4 Jombang Bidang Kurikulum

Informan pertama yaitu bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB yang bertempat di ruang wakil kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum

b. Kepala prodi program khusus keagamaan

Informan kedua yakni bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB yang bertempat dikantor asrama MAN PK

c. Guru program baca kitab kuning

Informan ketiga yaitu ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB yang bertempat dikantor asrama MAN PK.

d. Siswa MAN 4 Jombang

Informan keempat yaitu M. Faza Fauzan Azhima, selaku siswa program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB yang bertempat di ruang kelas 12 putra MAN 4 Jombang.

3. Sejarah Madrasah

Pada awal berdirinya pada tahun 1923 Madrasah Aliyah Negeri Jombang merupakan madrasah swasta. Pada saat itu madrasah yang dipelopori oleh Hadrotus Syaikh Kh. Bisri Syansuri dikenal dengan nama Madrasah Mahadi'ul Huda. Kh. Bisri Syansuri sendiri merupakan seorang ulama besar sekaligus tokoh perjuangan dalam upaya kemerdekaan Indonesia, beliau merupakan salah satu ulama penggagas berdirinya Nahdlatul Ulama (NU). Kemudian nama madrasah berganti menjadi MAN Denanyar Jombang pada tahun 1969 sesuai dengan yang tertulis pada SK menteri Agama No.24/1969 kemudian berubah lagi menjadi MAN 4 Denanyar.

MAN 4 jombang merupakan madrasah yang dinanungi oleh kementerian agama juga di naungi oleh yayasan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif, Denanyar Jombang. Berdasarkan sertifikat 599/BAN-SM/SK/2019, MAN 4 Jombang telah mendapatkan akreditasi A. Pada MAN 4 Jombang memiliki 3

program unggulan yaitu MAN- PK (Program Keagamaan), Program Prodistik, dan program *Full Day School*.<sup>62</sup>

#### 4. Visi dan Misi Madrasah

MAN 4 Jombang memiliki visi “Islami, Nasionalis, Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berbudaya Lingkungan Sehat.” Dalam upaya mencapai visi tersebut MAN 4 Jombang memiliki visi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan selalu berorientasi pada peningkatan keimanan, ketaqwaan, keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan serta pembelajaran guru dan siswa.
- b. Meningkatkan wawasan kebangsaan melalui kegiatan penanaman sikap cinta terhadap produk dalam negeri, cinta tanah air, dan pelestarian budaya bangsa.
- c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui peningkatan rasa senang dan rasa memiliki bagi para guru dan siswa terhadap MAN Denanyar.
- d. Meningkatkan pembinaan bahasa arab, inggris, kitab kuning dan keterampilan secara aktif dan periodik.
- e. Meningkatkan kualitas lembaga dan penataan sarana dan prasarana yang bersih, rapi, indah, dan nyaman.
- f. Menciptakan budaya bersih berorientasi lingkungan sehat bagi semua warga madrasah.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Dokumentasi profil MAN 4 Jombang

## 5. Ekstrakurikuler

- a. Banjari
- b. Pramuka
- c. Basket
- d. Futsal
- e. Paskibraka
- f. PMR
- g. Tenis Meja
- h. Taeter
- i. Paduan suara
- j. Qiro'ah
- k. Jurnalistik
- l. Bulu tangkis
- m. Kaligrafi
- n. Voli
- o. Kader adiwiyata
- p. Pokja sampah
- q. Pokja kopsis

## 6. Sarana dan prasarana

- a. Lab. IPA
- b. Lab. Bahasa

---

<sup>63</sup> Dokumentasi profil MAN 4 Jombang.

- c. Lab. TIK
- d. Perpustakaan
- e. Ruang tata boga
- f. Ruang musik
- g. Kelas representatif
- h. Koperasi siswa
- i. Ruang multimedia
- j. Lapangan olahraga
- k. Mushola.<sup>64</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil temuan penelitian akan dimuat pada bagian ini, dengan memaparkan fokus penelitian ini mengenai Implementasi Program Baca Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 4 Jombang.

### **1. Penyusunan kurikulum program baca kitab kuning**

Program baca kitab kuning merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang berusaha untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan percaya diri sebagai makhluk sosial agar terjalin interaksi yang efektif dengan lingkungan sekitar. Dalam implementasi program perlu diketahui latar belakang dari program tersebut, adapun tujuan dari program

---

<sup>64</sup> Dokumentasi profil MAN 4 Jombang pada 20 juli 2022.

baca kitab kuning berdasarkan pemaparan dari kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 adalah sebagai berikut:

“latar belakangnya karena PK (program keagamaan) ini didesain oleh menteri agama, bahwa lulusan akan menjadi ulama yang intelektual atau intelektual yang ulama sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan dari membaca kitab kitab klasik menjadi kewajiban bagi sekolah untuk mewujudkan tersebut..”<sup>65</sup>

Kemudian dari hasil observasi peneliti di MAN 4 jombang menunjukkan bahwa pada MAN 4 Jombang terdapat Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus(MAN PK) yaitu sebuah program dari kementerian agama, sebagai upaya untuk mencetak generasi muda yang intelektual dan ahli agama.<sup>66</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, latar belakang implementasi program baca kitab kuning adalah untuk mencetak lulusan menjadi ulama yang intelektual atau seorang intelektual yang ulama oleh karena itu kemampuan siswa dalam membaca kitab-kitab klasik menjadi kewajiban bagi madrasah untuk mewujudkannya.

Sejalan dengan pendapat diatas tujuan adanya program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang tidak lain karena MAN PK sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan non pesantren yang berada pada naungan MAN 4 jombang, dan tujuan adanya MAN PK sendiri adalah sebagai sarana untuk

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>66</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB



meneruskan tradisi pesantren dengan tujuan memperdalam ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*). di Indonesia hanya ada 10 MAN PK salah satunya di MAN 4 Jombang, karena berada pada dilingkungan pesantren maka program yang menjadi unggulan adalah program baca kitab kuning, hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sebagai berikut:

“jadi karena MAN 4 Jombang berada pada lingkungan pondok pesantren, maka kita upayakan agar program khusus di MAN 4 Jombang kita sesuaikan dengan lingkungan sekitar kita sehingga yang menjadi unggulan adalah pada program baca kitab kuning”<sup>67</sup>

Dari hasil observasi peneliti dapat mengemukakan bahwa program baca kitab kuning di MAN 4 merupakan program yang menjadi unggulan pada MAN 4, karena program baca kitab kuning sendiri merupakan salah satu program khusus yang ada di MAN 4 Jombang selain program bilingual dan tahfidz.<sup>68</sup>

Selanjutnya dalam implementasi program baca kitab kuning setelah mengetahui latar belakang dan tujuan dari program baca kitab kuning di MAN 4 jombang, maka selanjutnya yaitu perumusan kurikulum program baca kitab kuning, perumusan kurikulum program baca kitab kuning sesuai dengan yang diungkapkan kaprodi MAN PK MAN 4 Jombang adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>68</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

“Jadi kurikulum yang dipakai dalam program baca kitab kuning sama dengan yang dipakai pada jurusan IIK yang pakai kurikulum nasional tapi pada program khusus itu, sore sampai malam berbasis kitab kuning dan sifatnya penajaman materi pagi atau formal, yang mana dikuatkan pada sore dan malam menggunakan kitab kuning kalo pagi kan gak berbasis kitab kuning. Kemudian kalo pada kitabnya pun sudah dikembangkan dari apa yang telah diatur pada juknis dan menjadi karakteristik karena MAN PK ini kan berada pada lingkungan pesantren.”<sup>69</sup>

Sesuai dengan penjelasan diatas, wakil kepala madrasah bidang kurikulum menambahkan tentang bagaimana proses perumusan kurikulum program baca kitab kuning, sebagai berikut :

“Dalam merumuskan kurikulum program baca kitab kuning kita mengundang seluruh guru untuk khususnya tim pengembang kurikulum dan kurikulum dari kitab kuning ini disesuaikan dengan kurikulum IIK dan sifatnya penguatan pada materi pada kurikulum nasional, jadi sebelumnya kita kaji kita review ada perubahan apa, ada tambahan apa kemudian nanti divalidasi ke pengawas.”<sup>70</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kurikulum program baca kitab kuning dirumuskan oleh tim pengembang dari madrasah yang ditunjuk oleh waka kurikulum kemudian dikaji dan direview apa saja yang perlu dirubah dan dikembang lalu kurikulum tersebut divalidasi oleh pengawas yaitu pihak kementerian agama.

Peneliti juga melakukan observasi di MAN 4 Jombang, peneliti menemukan bahwasannya lokasi MAN 4 Jombang memang berada disekitar pondok pesantren, oleh karena itu kurikulum untuk program baca kitab

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

kuning, sama halnya seperti dipesantren yaitu mempelajari kitab-kitab sesuai tingkatan pesantren.<sup>71</sup>

## 2. Implementasi kurikulum program baca kitab kuning

Isi dari kurikulum program baca kitab kuning merupakan penguatan dari kurikulum nasional dari jurusan IIK ( keagamaan ), maka materi atau kitab yang dipelajari dalam program baca kitab kuning merupakan sebagai penguatan dari kurikulum jurusan keagamaan, khususnya materi agama Islam, seperti : Alquran hadis, tafsir, fikih, bahasa arab dan lain-lain, kemudian dari pelajaran tersebut dikembangkan lagi pada program khusus dengan metode pembelajaran khusus seperti halnya pada pesantren. Akan tetapi kurikulum dari program baca kitab ini sampai saat ini belum tertulis. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh salah satu guru atau pembina di MAN PK, sebagai berikut:

“Sesuai dengan juknis dari kemenag, kurikulum baca kitab kuning ditentukan oleh asrama masing-masing seperti metode cara mengajarnya serta kitab kitabnya yang menentukan lembaga sendiri, seperti kita dalam ilmu fikih kita memakai fathul qorib akan tetapi yang pakai untuk menerangkan isi kitabnya memakai bajuri untuk menunjang musyawarah antar siswa. Dan untuk sementara kurikulum baca kitab kuning belum tertulis karena dalam baca kitab kuning membutuhkan keterampilan yang harus dibiasakan akan tetapi kita tetap ada targetnya seperti ujian kelulusan harus menggunakan fathul mu’in dan diniyahnya pakai fathul qorib.”<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

c) **Kajian Kitab Kuning (*Qira'atul Kutub*)**

Pembelajaran/kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin di asrama dengan dibimbing oleh pengasuh/pembina asrama dalam rangka membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan Islam *rahmatan lil'alam*. Adapun kitab-kitab standar yang dikaji adalah sebagai berikut:

Mata Pelajaran	Kitab Rujukan Kelas 10	Kitab Rujukan Kelas 11	Kitab Rujukan Kelas 12
Tauhid	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>	<i>Al-Husnul Hamidiyah</i>
Akhlak	<i>Maw'izhatul Mu'minin</i>	<i>Ihya' Ulumiddin</i>	<i>Ihya' Ulumiddin</i>
Ilmu Tafsir	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh (M-APK)</i> <i>Ilmu Tafsir karya Syaikh Mahmud Termas</i>	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh</i> <i>Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih)</i>	<i>Buku Teks: Tafsir wa Ulumuh</i> <i>Mabahits fi Ulumil Qur'an (Subhi as-Salih);</i> <i>Al-Iqan (As-Sayuti)</i>
Tafsir	<i>Tafsir Jalalain; Tafsir Al-Maraghi;</i>	<i>Tafsir Al-Maraghi;</i> <i>Interpreting Quran (Abdul Halim)</i> <i>The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali)</i> <i>The Message of Quran (Muhammad Asad)</i>	<i>Tafsir Al-Manar;</i> <i>Interpreting Quran (Abdul Halim)</i> <i>The Holly Quran: Text, Translation and Commentary (Abdullah Yusuf Ali)</i> <i>The Message of Quran (Muhammad Asad)</i>
Ulum al-Hadis	Buku Pelajaran MAPK: <i>Hadis wa Ulumuh al-Tafsir fi Mustalah hadis (at-Tabhan)</i>	<i>Hadis wa Ulumuh Ulumul Hadis (Subhi Salih)</i>	<i>Hadis wa Ulumuh Manhaj Dhawin Nazhar (Termas)</i>
Hadis	<i>Syarh Arban Nawawi; Subulus Salam</i>	<i>Riyadhus Salihin; Nailul Astar</i>	<i>Fathul Bari; Syarh Muslim li-Nawawi</i>
Usul Fikih	<i>Al-Bayan (Abdul Hamid Hakim)</i> <i>Al-Bayan al-Mubin (Abdul Hamid Hakim)</i>	<i>Mahmud Yunus; Abdul Wahhab Khallaf</i>	<i>Abdul Wahhab Khallaf; Abu Zabrab</i>
Fikih	<i>Fatmil Qurib; Kifayatul Akhyar</i>	<i>Fiqih Sunnah; Fiqh Islam wa Adillatuh (Wahbab az-Zuhaili);</i> <i>Buku teks Inggris</i>	<i>Bidayatul Mujtahid; teks Inggris</i>

Gambar 4. 1 Kitab-kitab rujukan dari juknis kemenag.<sup>73</sup>

Kurikulum program baca kitab kuning dilaksanakan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada pesantren, yaitu seperti yang disampaikan oleh kaprodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang:

“Untuk metode yang dipakai itu tiga yang kita gunakan yang standar di pesantren, yaitu sorogan, bandongan, dan syawir, untuk sorogan itu kita sebagai guru meminta siswa untuk membacakan kalimat dari kitab kuning yang telah

<sup>73</sup> Dokumentasi juknis penyelenggaraan MAN PK dari kementerian agama tahun 2016.

dipelajari untuk dikoreksi bacaannya, untuk bandongan guru yang menjelaskan dan syawir itu siswa saling berdiskusi”<sup>74</sup>

Jadi metode pembelajaran yang digunakan dalam program kitab kuning menggunakan metode yang digunakan oleh pesantren yaitu sorogan, bandongan dan syawir. lebih lanjut tentang metode pembelajaran baca kitab kuning, dijelaskan oleh guru pada program baca kitab kuning sebagai berikut:

“Untuk kelas tiga metode yang digunakan oleh pengasuh asrama dalam mengajar adalah siswa harus mencari tahu bacaan ini apa kedudukan ini apa, jadi sebelum guru memaknai sendiri siswa disuruh maknani terlebih dahulu kemudian guru mengkoreksi dan menjelaskan keterangannya dan untuk kelas dua masih dibacakan kemudian dijelaskan. Dan untuk penjelasannya itu kita jelaskan isi kitab dan tarkibnya (tata bahasanya). Kemudian untuk syawir, itu satu minggu dua kali itu sifatnya bersama sama dengan cara bergantian ada yang moderator, notulen, qori’ dan qori’ ada dua yaitu yang menjelaskan kitabnya dan ada bagian yang menjelaskan i’robnya.”<sup>75</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, bahwa metode pembelajaran dalam program baca kitab kuning seperti halnya pada pesantren yaitu sorogan, bandongan dan syawir atau muzakarah, dan pada penerapannya di MAN PK MAN 4 Jombang untuk kelas satu dan dua menggunakan metode bandongan yakni guru menjelaskan kepada siswa tentang materi dari kitab yang dipelajari juga menjelaskan tentang tarkib atau tata bahasa dengan begitu siswa tidak hanya memahami isi dari kitab akan tetapi juga

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja’far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

memahami bagaimana membaca kitab kuning dengan benar. Kemudian untuk metode selanjutnya yaitu dengan syawir, untuk metode ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan diikuti oleh seluruh siswa MAN PK kemudian setiap pertemuan syawir siswa saling bergantian dan dijadwal untuk menjadi moderator, notulen, qori'(pembaca kitab), qori sendiri dibagi menjadi dua yaitu sebagai yang menjelaskan isi materi dari kitab dan yang menjelaskan tentang tata bahasanya atau i'robnya.

Peneliti juga melakukan observasi pada program baca kitab kuning yaitu pada saat pembelajaran dilaksanakan, guru memakai metode bandongan dengan membaca kitab yang dipelajari dengan membaca per kata kemudian diartikan dengan makna pegon dan siswa memberi makna pegon pada kitab masing-masing, setelah memaknai perkalimat guru menjelaskan maksud dari kalimat tersebut, kemudian siswa diberikan waktu untuk bertanya dari penjelasan tersebut.<sup>76</sup>

Kemudian materi yang diajarkan pada program baca kitab kuning sesuai penjelasan diatas, materi dari program baca kitab kuning merupakan penguatan dari materi yang diajarkan pada pembelajaran formal, dengan materi yang dikembangkan oleh asrama mengenai kitab apa saja yang dipakai serta metode yang digunakan dalam program baca kitab kuning, Seperti yang disampaikan oleh kaprodi program khusus keagamaan MAN 4

---

<sup>76</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB



Jombang mengenai materi yang diajarkan dalam program baca kitab kuning yaitu sebagai berikut:

“Meliputi akhlak menggunakan kitab ta’lim, tasawuf dengan kitab alhikam, tafsir menggunakan ulumul quran, hadis, menggunakan kitab arbain nawawi, bulughul marom, fiqh menggunakan fathul qorib, usul fiqh, kebahasaan atau nahwu shorof menggunakan jurumiyah, imrithi alfiyah .”<sup>77</sup>

Adapun kitab yang diajarkan yaitu seperti yang disampaikan oleh guru dan pembina program baca kitab kuning MAN 4 Jombang , sebagai berikut:

“Untuk kelas satu pakai kitab imrithi, kelas dua alfiyah kelas tiga alfiyah dan untuk fikih kelas satu fathul qorib, kelas dua juga fathul qorib akan tetapi kita memakai kitab bajuri untuk menunjang syawir siswa, kalo kelas juga bajuri karena paling tidak fathul qorib khotam. Kemudian MAN PK itu merupakan penguat dari materi pembelajaran reguler maka materi tafsir pada MAN PK diperkuat dengan kitab At Tibyan, hadis ditunjang dengan kitab arbain nawawi untuk kelas satu, kalau kelas dua itu bulughul marom, kemudian qowaidul fiqhiyah dikurikulum reguler kalo diasrama langsung kitabnya dan semua pelajaran direguler ditunjang diasrama karena memang hasilnya lebih banyak dipelajari dikegiatan diniyah asrama.”<sup>78</sup>

Berikut merupakan jadwal pembelajaran kitab kuning di MAN 4 Jombang.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja’far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

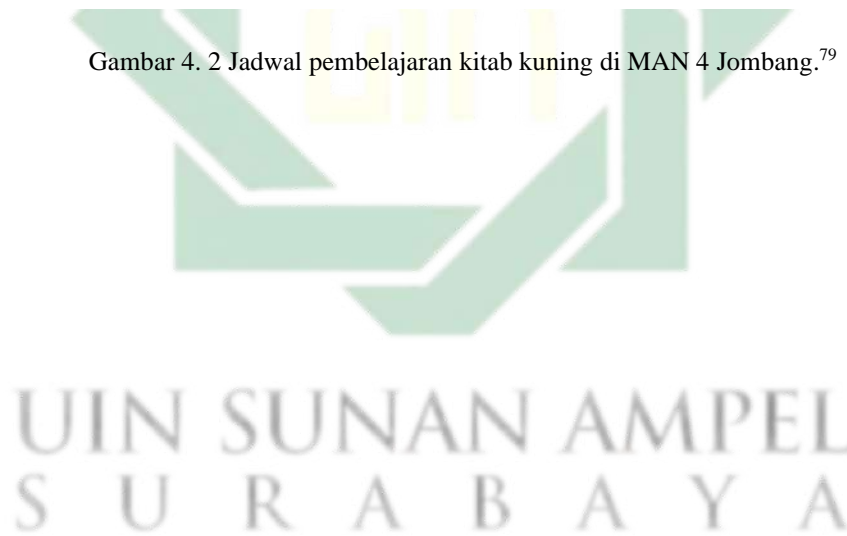
Lampiran : Surat Pemberitahuan Revisi Jadwal Pembelajaran dan Jadwal Piket  
 Nomor : 016/MADIN/A.HS/MAPK/MAN.4/VII/2022

**JADWAL KEGIATAN TAKHASUS MADIN MAPK MAN 4  
 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023**

HARI	WAKTU	KELAS / ASATID					
	13.30 – 16.30	<b>Libur</b>					
		<b>Tafseer Jalaqain</b>					
Jumat	18.15 – 19.00	KH. Abdulrahman Sholih (PA) / Agus M. Nurul Huda, M.Pd (Pd)					
	19.30 – 21.00	Tajwid (Abdul Hafidz)	Al-Tamim (Qusrothi Ami, S.Ag)	Bilqiyah Marwan I (M. Anif Taufiqurrohmah)	Bayan I (Niswara Rokhmawati Rosadi)	Bahasa Arab (Dr. Dhanis, MA)	Ushul Fiqih Abid Wahab K (M. Nourul Huda, M.Pd)
Sabtu	15.45 – 17.15	Bahasa Arab (M. Mulyono Zamri, S.Pd)	Ta'lim Muta'allim (M. Mulyono Zamri, S.Pd)	Alfiyah I (M. Dika Iqbaludin)	Gummar (Mr. Yusuf Hayam, S.Pd)	Bilqiyah Marwan II (D.Indokan)	Bidayatul Hidayah (Ali Syahbana, S.Pd)
	19.15 – 20.45	<b>Masabihul Mu'minin / Ta'limul Muta'allim</b> Agus, Abdul Nurul Sholih (PA) / Shag Marwan Nurma, S.S (Pd)					
Ahad	13.45 – 17.15	Ta'lim Muta'allim (M. Mulyono Zamri, S.Pd)	Tajwid (Abdul Hafidz)	Qoswadi Fiqh (M. Syifa'us Surur, S.Pd)	Conversation (Marta'um Nurma, S.S)	Alfiyah 2 (M. Dika Iqbaludin)	Bilqiyah Marwan II (D.Indokan)
	18.15 – 19.00	<b>Tafseer Jalaqain</b>					
	19.30 – 21.00	Fidul Qorb (Riza Bastoni)	Bahasa Arab (M. Anisul Bahari, S.Pd)	Conversation (M. Anisul Bahari, S.Pd)	Bidayatul Hidayah (Ali Syahbana, S.Pd)	Ushul Fiqih Abid Wahab K (M. Nurul Huda, M.Pd)	Alfiyah 2 (Qusrothi Ami, S.Ag)
	15.45 – 17.15	Arba' in Nawawi (M. Anisul Bahari, S.Pd)	Gummar (Mr. Yusuf Hayam, S.Pd)	Bidayatul Hidayah (KH. Abdulrahman Sholih)	Jubatus Tushid (M. Syifa'us Surur)	Bilqiyah (Irwani)	Bilqiyah (Irwani)
	18.15 – 19.00	<b>Tafseer Jalaqain</b>					
	19.30 – 21.00	KH. Abdulrahman Sholih (PA) / Agus M. Nurul Huda, M.Pd (Pd)					
	15.45 – 17.15	Sheroif (Riza Bastoni)	Fidul Qorb (M. Saiful Umam, M.Pd)	Jubatus Tushid (M. Syifa'us Surur, S.Pd)	Bilqiyah Marwan I (M. Anif Taufiqurrohmah)	Mabalah 5 Ummul Qur'an 2 (Dr. Aziz Ja'far M.Pd)	Bahasa Arab (Dr. Dhanis, MA)
	18.15 – 19.00	Gummar (Mr. Yusuf Hayam, S.Pd)	Conversation (Dr. Agussalim, S.Pd)	Al-tayyar 5 Mustahabul Ibadat 1 (Nur Fatmaly, Lc)	Qoswadi Fiqh (M. Syifa'us Surur)	Conversation (Dr. Umar Faruq)	Mabalah 5 Ummul Qur'an 2 (Aziz Ja'far M.Pd)
	19.30 – 21.00	Al-tamim (M. Dika Iqbaludin)	Indi' (Niswara Rokhmawati Rosadi, S.Pd)	Bahasa Arab (M. Anisul Bahari, S.Pd)	Al-tayyar 5 Mustahabul Ibadat 1 (Nur Fatmaly, Lc)	Bayan Juz II (M. Anif Taufiqurrohmah)	Bayan Juz II (M. Saiful Umam, M.Pd)
	15.45 – 17.15	Conversation (Mr. Agussalim, S.Pd)	Tajwid Qur'an (Ali Syahbana, S.Pd)	Mabalah 5 Ummul Qur'an I (Dr. Aziz Ja'far M.Pd)	Alfiyah I (Qusrothi Ami, S.Ag)	Bidayatul Hidayah (KH. Abdulrahman Sholih)	Al-tayyar 5 Mustahabul Ibadat 2 (Nur Fatmaly, Lc)
	18.15 – 19.00	<b>Tafseer Jalaqain</b>					
	19.30 – 21.00	KH. Abdulrahman Sholih (PA) / Agus M. Nurul Huda, M.Pd (Pd)					
	15.45 – 17.15	Tajwid Qur'an (Ali Syahbana, S.Pd)	Sheroif (Niswara Rokhmawati Rosadi, S.Pd)	Bayan Juz I (M. Saiful Umam, M.Pd)	Bahasa Arab (M. Anif Taufiqurrohmah)	Al-tayyar 5 Mustahabul Ibadat 2 (Nur Fatmaly, Lc)	Musiq (Irwani)
	18.15 – 19.45	Indi' (M. Anisul Bahari, S.Pd)	Arba' in Nawawi (Niswara Rokhmawati Rosadi, S.Pd)	Gummar (Yusuf Hayam, S.Pd)	Mabalah 5 Ummul Qur'an I (Dr. Aziz Ja'far M.Pd)	Musiq (Irwani)	Conversation (Mr. Umar Faruq)

Revisi 28 Juni 2022 Berlaku mulai tanggal 16 Juli 2022

Gambar 4. 2 Jadwal pembelajaran kitab kuning di MAN 4 Jombang.<sup>79</sup>



<sup>79</sup> Hasil dokumentasi pada program baca kitab kuning di MAN 4, pada Rabu, 27 Juli 2022.



### 3. Pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning

Adapun pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning dengan pembagian tugas sebagai berikut:

#### a. pengelola

No.	Nama	Jabatan
1.	Agus M. Nurul Huda	Pengasuh
2.	Ning Mirfa'un Nu'ma	Pengasuh
3.	Ustadz. Aziz Ja'far	Ketua prodi
4.	Ustadz. Mujiono Zaini	Ketua takhossus

Tabel 4. 1 Pengelola program khusus MAN 4 Jombang.<sup>80</sup>

#### b. Pembina

No.	Nama	Jabatan
1.	Ustadz. Taufiqurrohman	Pembina
2.	Ustadzah. Qurrotul Aini	Pembina dan bendahara
3.	Ustadz. Diki Iqbaluddin	Pembina dan sarpras
4.	Ustadz. Ainul Bakhtiar	Pembina
5.	Ustadz. Saiful Umam	Pembina

<sup>80</sup> Hasil dokumentasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, Rabu. 27 Juli 2022.

6.	Ustadzah. Nilatur Rohmana R	Pembina
7.	Ustadz. M. Aman Ma'mun	sekretaris
8.	Nashifatul Qomariyah	Staf sekretaris
9.	Riza Bastomi	Pembina

Tabel 4. 2 Pembina program khusus MAN 4 Jombang<sup>81</sup>

Adapun peran dan tugas pengasuh dan pengurus sesuai yang diungkapkan kaprodi MAN PK MAN 4 Jombang sebagai berikut:

“jadi semua pihak yang terlibat dalam implementasi program, selain mengajar juga punya tanggung jawab masing-masing, seperti pengasuh bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak diasrama, kemudian ketua prodi bertugas mengurus semua yang diperlukan untuk MAN PK MAN 4 Jombang, kemudian ketua bidang takhusus bertugas untuk mengurus pembelajaran diniyah yaitu pembelajaran kitab pada sore sampai malam, kemudian ada pembina yang bertugas untuk membantu siswa diasrama dalam belajar maupun keperluan lain diasrama.”<sup>82</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diketahui, peran dan tugas pihak yang terlibat dalam implelementasi program baca kitab kuning adalah sebagai berikut: pengasuh mempunyai tanggung jawan dalam mengasuh siswa dan siswi yang berada diasrama MAN PK MAN 4 Jombang, kemudian kaprodi mempunyai tanggung jawab menjalankan semua program MAN PK baik kitab kuning, tahfidz dan bilingual. Selanjutnya ketua takhusus bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran diniyah yaitu pembelajaran kitab kuning

<sup>81</sup> Hasil dokumentasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, Rabu. 27 Juli 2022.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

untuk siswa MAN PK dilaksanakan pada sore sampai malam. Kemudian pembina bertugas untuk membantu siswa di asrama baik dalam belajar ataupun keperluan lain di asrama.

#### 4. Standar kompetensi lulusan

Pengembangan kurikulum dengan melebihi standar pada standar isi dan standar kompetensi dapat dilakukan sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi lulusan pada sekolah atau madrasah, ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan, inovasi, dan perluasan pada kurikulum sekolah sesuai tujuan yang diinginkan oleh masing-masing satuan pendidikan. hal ini sesuai dengan pernyataan kepala prodi MAN PK sebagai berikut:

“Jadi PK (program keagamaan) ini didesain oleh menteri agama bahwa lulusan akan menjadi ulama yang intelektual atau intelektual yang ulama sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan dari membaca kitab kitab klasik menjadi kewajiban bagi sekolah untuk mewujudkan tujuan tersebut.”<sup>83</sup>

#### B. Tujuan

MA Program Keagamaan bertujuan untuk:

1. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqub faldin*);
2. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
3. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman;

Gambar 4. 3 Juknis kemenag tentang tujuan penyelenggaran MAN PK.<sup>84</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui tujuan adanya program baca kitab kuning adalah sebagai upaya MAN 4 Jombang dalam melakukan pengembangan kurikulum dengan melebihi standar pada standar isi dan

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>84</sup> Hasil dokumentasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, Rabu. 27 Juli 2022.

standar kompetensi nasional. karena dalam program baca kitab kuning merupakan pendalaman materi agama yang diajarkan dalam jurusan IIK. keunggulan ini tidak lain karena MAN 4 berada pada lingkungan pondok pesantren sehingga siswa sehingga MAN 4 mempunyai ciri khas pada program baca kitab kuningnya, hal ini sesuai pernyataan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“MANPK di Indonesia ada 10, dan masing masing manpk harus mempunyai program unggulan, jadi untuk manpk MAN 4 Jombang ini karena berada pada lingkungan pondok pesantren maka dalam menentukan standar kelulusan dari MAN PK MAN 4 Jombang ini adalah penguasaan dari baca kitab kuning”<sup>85</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui karena MAN 4 berada pada lingkungan pondok pesantren maka pedoman yang dipakai dalam standar kompetensi lulusan pada program baca kitab kuning di MAN 4 yaitu siswa dituntut untuk dapat menguasai kitab kuning baik dari segi cara baca maupun memahami makna kitab kuning.

##### 5. Pengembangan kompetensi lulusan

Untuk upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning, wakil kepala MAN 4 Jombang bidang kurikulum menjelaskan sebagai berikut:

“Ada matrikulasi selama tiga bulan dan ada semacam pengabdian masyarakat dengan melaksanakan khotbah Jumat pada lingkungan masyarakat sekitar kemudian kita juga bekerja sama dengan lembaga Mambaul maarif dengan mengajar dipondok pesantren yang mana ini dilakukan setelah siswa lulus

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

selama 2 sampai 3 bulan, kemudian dalam rangka peningkatan prestasi akademik siswa kita melaksanakan kajian kitab kuning dengan diajar langsung oleh kiai dipondok pesantren”<sup>86</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, bahwasannya terdapat pendalaman materi untuk siswa yang baru masuk dan ingin mendalami kitab kuning, yaitu dengan pengenalan tentang kitab kuning, mempelajari tentang makna pegon, dan mempelajari tentang nahwu shorof dasar.<sup>87</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam upaya madrasah peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning adalah dengan adanya matrikulasi untuk siswa baru agar mendapatkan materi dasar dalam program baca kitab kuning untuk mempermudah pembelajaran kedepannya, selain itu setelah siswa lulus dari madrasah siswa diberi kesempatan untuk pengabdian masyarakat seperti khotbah jumat dan juga bekerja sama dengan pondok pesantren Mambaul maarif untuk memberi kesempatan siswa mengajar kitab kuning pada pondok pesantren, hal ini dilaksanakan agar siswa dapat menerapkan materi yang diajarkan dalam program baca kitab kuning.

Upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning dapat tercapai dikarenakan adanya faktor pendukung dalam

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>87</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.

implementasinya, antara lain seperti yang diungkapkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum :

“Yang mendukung karena kita berada dilingkungan pondok pesantren sehingga tenaga pengajar dalam program baca kitab kuning mempunyai keahlian dalam mengajar kitab kuning”<sup>88</sup>

Pernyataan diatas selaras dengan pernyataan guru pada program baca kitab kuning yaitu sebagai berikut:

“Yang mendukung itu dari guru atau pembinanya itu karena dari pesantren maka mereka mempunyai kemampuan dalam kitab kuning, dan untuk pelajarannya itu hampir semuanya itu menggunakan kitab kuning.”<sup>89</sup>

Ketua prodi manpk menambahkan mengenai faktor pendukung dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning, sebagai berikut:

“Karena PK ini seleksinya nasional jadi orang orang hebat yang masuk disini, kemarin saja ada 400 orang yang daftar dari seluruh Indonesia dan yang diterima hanya 48 saja siswa putra putri yang diterima disini. Jadi siswa yang belajar baca kitab disini adalah siswa yang memiliki minat serta beberapa ada yang sudah memahami mengenai kitab kuning.”<sup>90</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, peneliti menemukan bahwa guru serta jajaran pembina dari program baca kitab kuning merupakan lulusan dari beberapa pesantren

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

salaf seperti ada yang dari pesantren suci Gresik, pondok pesantren lirboyo Kediri maupun dari pesantren Mambaul maarif denanyar.<sup>91</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning adalah karena MAN 4 berada pada lingkungan pesantren maka guru yang mengajar memiliki kualifikasi mengenai kitab kuning, kemudian karena penerimaan siswa pada program khusus menggunakan seleksi yang ketat maka siswa yang mengikuti program khusus memiliki pengetahuan dasar dari kitab kuning serta memiliki minat yang kuat untuk mendalami kitab kuning.

Selain adanya faktor pendukung dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan melalui juga ada faktor yang menghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan, seperti yang dijelaskan oleh ketua program khusus sebagai berikut:

“Kalo faktor penghambatnya gini, kita kan tidak bisa menuntut dari 48 anak itu semuanya mesti bisa dalam proses pembelajaran kitab kuning karena polarisasi kemampuan anak kan berbeda misal ada anak yang canggih dalam bahasa arab, ada yang canggih dalam bahasa inggris kemudian ada anak yang dalam menghafal Alquran itu cepat tapi ada juga anak yang di kitab kuning luar biasa, nah kendalanya itu bagaimana pada anak anak yang minat belajar baca kitab kuning itu rendah dan

---

<sup>91</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022



memang kami akui kalau ada anak yang memiliki kelemahan tapi memiliki kelebihan dalam bidang lain.”<sup>92</sup>

Salah satu guru program baca kitab kuning berpendapat mengenai faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning sebagai berikut:

“Ada santri yang belum bisa pegon, nahwu shorof dan belum bisa bahasa jawa, maka itu menghambat dalam pembelajaran kitab kuning dan ada juga siswa yang tidak memiliki minat dalam baca kitab kuning karena mereka lebih memilih di program bahasa atau tahfidz. Dan itu kita dorong agar semua siswa dapat baca kitab kuning.”<sup>93</sup>

Peneliti juga melakukan observasi mengenai faktor penghambat dari program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, yaitu adanya beberapa siswa yang kurang memiliki minat dalam pembelajaran kitab kuning dikarenakan program khusus MAN 4 Jombang tidak hanya kitab kuning, ada bilingual dan tahfidz jadi ada beberapa yang fokus pada program bilingual maupun program tahfidz.<sup>94</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penghambat dalam upaya peningkatan kompetensi lulusan karena dari banyaknya siswa yang mengikuti program khusus MAN 4 ada beberapa yang kurang berminat dalam pembelajaran kitab kuning dikarenakan mereka lebih berminat pada program tahfidz maupun kebahasaan, dan kendala selanjutnya karena dalam

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>94</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.



pembelajaran kitab kuning memakai metode pesantren Jawa atau dengan pegon, hal ini menyebabkan siswa yang berasal dari daerah luar Jawa maupun yang belum memahami bahasa Jawa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning.

6. Hasil peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning

Hasil peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning berupa kompetensi khusus yang dimiliki siswa pada program baca kitab kuning antara lain seperti yang diungkapkan oleh guru pada program baca kitab kuning MAN 4 mengenai kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa program baca kitab kuning sebagai berikut :

“Jadi pada program baca kitab kuning ini siswa dapat mudah memahami kitab-kitab kuning dimana kalo kita tidak tahu nahwu shorofnya kita tidak mungkin bisa menterjemah itu jadi dapat mempermudah siswa dalam memahami kitab dan siswa dalam memahami kitab kuning melalui pembelajaran dengan metode pesantren siswa dapat lebih berkembang pola fikirnya karena mereka tahu kenapa kata ini diartikan seperti ini tidak seperti memahami kitab kuning dengan terjemahan.”<sup>95</sup>

Selaras dengan pernyataan diatas ketua prodi manpk menyatakan sebagai berikut:

“Ada tiga hal kemampuan yang dikuasai yaitu bisa membaca, memahami dan memahami”<sup>96</sup>

Hasil observasi peneliti tentang hasil peningkatan kompetensi lulusan dari program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, bahwasannya dari

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu, 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 09.00 WIB

pembelajaran kitab kuning, siswa diwajibkan untuk bagaimana membaca kitab kuning dengan benar, kemudian memahami makna dari kitab kuning dan menjelaskan kepada teman-temannya.<sup>97</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dalam program baca kitab kuning ada tiga hal yaitu: membaca, memahami dan memahamkan, dengan artian membaca berarti siswa mampu membaca kalimat dalam bahasa arab dalam kitab kuning yang dipelajari dengan syakal dan i'rab yang benar, kemudian memahami berarti siswa memiliki kemampuan untuk memahami maksud dari isi kitab kuning yang dipelajari selain materi kitab siswa juga mampu memahami tata bahasa dari kitab yang dipelajari, dan terakhir adalah memahamkan yang berarti siswa mampu menjelaskan dan memberi pemahaman kepada orang lain mengenai isi materi maupun tata bahasa kitab kuning yang telah dipelajari.

Kemudian manfaat yang didapatkan siswa dari program baca kitab kuning di MAN 4 jombang seperti yang diungkapkan oleh siswa sebagai berikut:

“kurikulum dapat kita terima dengan baik karena materi yang dielajari dari program kitab kuning kita juga pelajari pada mata pelajaran formal pada pagi hari, jadi semakin memudahkan kita untuk mendapatkan pemahaman dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas dari kita kuning”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan M. Faza Fauzan Azhima selaku siswa pada program khusus keagamaan MAN 4 Jombang, wawancara dilakukan dengan narasumber pada 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB.

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa siswa dapat menerima materi dari program baca kitab kuning karena kurikulum yang dipakai menyesuaikan dengan pembelajaran pagi sehingga siswa mendapatkan pemahaman lebih luas dari program baca kitab kuning.<sup>99</sup>

#### 7. Standar prestasi akademik

Prestasi akademik dapat juga diartikan sebagai hasil capaian penguasaan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dari bidang studi tertentu. Hasil dari prestasi akademik peserta didik dapat diketahui dengan tes menggunakan standar yang telah ditentukan. dalam mengukur prestasi akademik memerlukan standar minimal dari penilaian akademik. Dalam program baca kitab kuning standar penilaian untuk pembelajaran kitab kuning dijelaskan oleh guru program baca kitab kuning yaitu sebagai berikut:

“Belum ada dokumentasi atau laporan secara tertulis bahwa nilai baca kitabnya sekian sekian, dan untuk sementara ini penilaiannya dengan cara siswa dipanggil dan disuruh membaca kitab kuning jadi guru mengetahui bagaimana cara membacanya kemudian nahwu shorofnya, dan kalau tidak bisa maka disuruh mengulang. Kemudian ada ijazah asrama sendiri yaitu hadis, kitab kuning, bahasa, tahfidz, jadi kelulusan dari MAN PK itu empat hal itu.”<sup>100</sup>

Dari hasil observasi peneliti, menemukan bahwa dalam program khusus di MAN 4 Jombang, siswa tidak hanya mempelajari kitab kuning,

---

<sup>99</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

juga terdapat program bilingual, dan tahfidz. Bahkan terdapat pembelajaran kitab kuning yang dipelajari menggunakan bahasa inggris, jadi siswa dapat mempelajari bahasa arab dan inggris.<sup>101</sup>

Kemudian ketua program khusus menjelaskan mengenai standar untuk pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

“nah standarnya untuk tahun ini kita lagi berjuang untuk memasukan pada ijazah karena ijasah anak PK itu belum memasukan standar kompetensi khusus yang kita miliki jadi kita kan ada tahfidz, kebahasaan dan kitab kuning belum masuk di ijazah.”<sup>102</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan mengenai standar penilaian pada program baca kitab kuning disesuaikan dengan standar pesantren. Untuk materi yang diajarkan pada program baca kitab kuning dijelaskan oleh salah satu guru program baca kitab kuning sebagai berikut:

“Untuk kelas satu pakai kitab imrithi, kelas dua alfiyah kelas tiga alfiyah dan untuk fikih kelas satu fathul qorib, kelas dua juga fathul qorib akan tetapi kita memakai kitab bajuri untuk menunjang syawir siswa, kalo kelas juga bajuri karena paling tidak fathul qorib khotam. Kemudian MAN PK itu merupakan penguat dari materi pembelajaran reguler maka materi tafsir pada MAN PK diperkuat dengan kitab At Tibyan, hadis ditunjang dengan kitab arbain nawawi untuk kelas satu, kalau kelas dua itu bulughul marom, kemudian qowaidul fiqhiyah dikurikulum reguler kalo diasrama langsung kitabnya dan semua pelajaran direguler ditunjang diasrama karena memang hasilnya lebih banyak dipelajari dikegiatan diniyah asrama.”<sup>103</sup>

---

<sup>101</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada pada Rabu. 27 Juli 2022.

<sup>102</sup> hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>103</sup> hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

Selaras dengan pernyataan ketua program khusus MAN 4 mengenai materi yang diajarkan pada program baca kitab kuning sebagai berikut:

“Meliputi akhlak, tasawuf, tafsir, hadis, fiqih, usul fiqih, kebahasaan, sejarah, dan itu menggunakan kitab kuning semua”<sup>104</sup>

Dari hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa dalam program baca kitab kuning, materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkatan kelas beserta kitab yang dipakai, seperti; fikih untuk kelas 10 memakai kitab dasar yaitu *fathul qorib*, kemudian kelas 11, menggunakan *bajuri*, sampai kelas 3. Begitu halnya pada materi lain.<sup>105</sup>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>105</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada pada Rabu. 27 Juli 2022.

Dari pemaparan tersebut, materi yang diajarkan dalam program baca kitab kuning serta kitab yang digunakan dari kelas 10 sampai 12 pada MAN 4 meliputi:

No.	Materi	Kitab		
		Kelas 10	Kelas 11	Kelas 12
1.	Tata bahasa arab	Imrithi, imla', shorof	alfiyah	Alfiyah, balghah
2.	hadis	Arbain	Bulughul marom juz 1	Bulughul marom juz 2
3.	fiqih	Fathul qorib	Bajuri juz 1	Bajuri juz 2
4.	tafsir	-	At tibyan	At tibyan
5.	Usul fiqih	-	Qowaidul fiqh	Ushul Fiqih Abd Wahab K
6.	tasawuf	tijan	Jauharut tauhid	-
7.	akhlak	Ta'lim muta'alim	Ta'lim muta'alim, Bidayatul hidayah	Ta'lim muta'alim, Bidayatul Hidayah
8.	Ilmu hadis	-	At-taysir fi Musthalahil hadist 1	At-taysir fi Musthalahil hadist 2

Tabel 4. 3 Materi dan kitab yang diajarkan dalam program baca kitab kuning<sup>106</sup>

<sup>106</sup> Hasil dokumentasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, Rabu. 27 Juli 2022.

## 8. faktor penunjang prestasi akademik

Peningkatan prestasi akademik terjadi karena adanya faktor yang menjadi penunjang dalam meningkatkan prestasi akademik, seperti yang dipaparkan oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Yang mendukung karena kita berada dilingkungan pondok pesantren sehingga dari segi kualifikasi gurunya bisa terpenuhi.”<sup>107</sup>

Dari hasil observasi peneliti, menemukan bahwa karena MAN 4 Jombang berada dilingkungan pondok pesantren maka sangat mendukung dalam hal kualitas pembelajaran kitab kuning, seperti kualitas pengajar yang ahli dalam mempelajari kitab kuning.<sup>108</sup>

Sehubungan dengan faktor peningkatan prestasi akademik, guru program baca kitab kuning memaparkan sebagai berikut:

“Yang mendukung itu dari guru atau pembinanya itu karena dari pesantren maka mereka mempunyai kemampuan dalam kitab kuning, dan untuk pelajarannya itu hampir semuanya itu menggunakan kitab kuning.”<sup>109</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menunjang dalam peningkatan prestasi akademik pada program baca kitab kuning adalah keberadaan MAN 4 sendiri yang berada pada lingkungan

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>108</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB



pesantren sehingga memiliki tenaga pendidik yang kompeten dengan kitab kuning dan semua pembelajaran menggunakan kitab kuning.

Peneliti juga melakukan observasi di MAN 4 Jombang, pada saat pembelajaran kitab kuning guru menggunakan metode bandongan yaitu dengan cara guru membaca dan memberi pemahaman kemudian murid mendengar dan mencatat, akan tetapi setelah memberi penjelasan guru memberi kesempatan murid untuk bertanya ataupun memberikan argumen mengenai pembelajaran yang dipelajari kemudian tercipta diskusi dikelas sehingga pembelajaran berjalan efektif.<sup>110</sup>



Gambar 4. 4 Keadaan ruang kelas pada saat pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>110</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

Dari gambar hasil dokumentasi peneliti tampak siswa sedang melaksanakan pembelajaran kitab kuning, dengan menulis makna jawa pada kitab kuning yang dibacakan oleh guru dan kemudian diterangkan makna dalam bahasa Indonesia. Dari gambar diatas juga nampak upaya madrasah dalam memfasilitasi pembelajaran kitab kuning, mulai dari meja kursi untuk setiap siswa, papan tulis, lcd dan proyektor, dan fasilitas lain yang dapat menunjang pembelajaran.<sup>111</sup>

Hasil observasi mengenai proses kegiatan pembelajaran kitab kuning yaitu diadakan pada sore hari setelah selesai pembelajaran reguler, kegiatan pembelajaran diadakan ruangan yang dipisah antara laki laki dan perempuan dengan tingkatan masing-masing dari kelas 10 sampai 12, dari segi ruangan kelas cukup efektif karena satu ruangan dipakai oleh 20 sampai 30 siswa dengan fasilitas sesuai standar pembelajaran. Ini merupakan upaya madrasah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa melalui program baca kitab kuning.<sup>112</sup>

#### 9. Penilaian prestasi akademik pada program baca kitab kuning

Peningkatan prestasi akademik dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, juga bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan program sudah tercapai melalui hasil pengamatan

---

<sup>111</sup> Hasil dokumentasi pada program baca kitab kuning, dokumentasi dilakukan pada pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

<sup>112</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning, observasi dilakukan pada pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 16.00 WIB

pelaksanaan kegiatan program.<sup>113</sup> Tujuan dari evaluasi program baca kitab kuning adalah untuk mengetahui apakah tujuan dari program dapat terlaksana dengan baik, seperti yang disampaikan wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengenai hasil evaluasi program baca kitab kuning sebagai berikut:

“Sebagian besar sekitar 90 persen program baca kitab kuning terlaksana dengan baik”<sup>114</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat diketahui dari segi pengajar yang memang ahli dalam kitab kuning, kemudian siswa yang mempunyai keinginan untuk mempelajari kitab kuning dan sarana prasarana dapat dicukupi oleh madrasah.<sup>115</sup>

Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi program dijelaskan oleh ketua prodi PK MAN 4 sebagai berikut:

“Kita itu satu bulan sekali ada evaluasi yaitu evaluasi perkembangan anak, kemampuan akademik anak, kesopan santunan, itu yang tidak berbasis akademik, kemudian kalo yang berbasis akademik itu dilakukan persemester dan perkelas itu kan ada wali kelas, jadi wali kelas itu melaporkan perkembangan anak terkait tiga hal yakni qurannya, kitabnya dan keahsaannya, jadi kami tahu kalo ada anak yang kurang dalam bidang tertentu dan memiliki kelebihan pada bidang

---

<sup>113</sup> Munthe, “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat,” 3.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bapak Ali mahfudz S.pd., M.Pd.I. selaku wakil kepala MAN 4 jombang bidang kurikulum. Selasa, 02 agustus 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>115</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, dilakukan pada Rabu. 27 Juli 2022.

tertentu tapi untuk kitab kuningnya anak-anak itu cukup menguasai.”<sup>116</sup>

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa, untuk evaluasi atau proses penilaian hasil pembelajaran kitab kuning siswa dilakukan tiap semester, penilaian ini dilakukan untuk menentukan apakah siswa mampu melanjutkan di kelas selanjutnya, penilaian biasanya dilakukan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membaca kalimat dari kitab yang telah dipelajari, sehingga guru mampu menilai apakah siswa telah menguasai kitab yang telah dipelajari.<sup>117</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diketahui proses evaluasi program baca kitab kuning yang tidak berbasis akademik yaitu evaluasi perkembangan anak, kemampuan akademik anak, kesopanan santunan, lalu untuk evaluasi yang berbasis akademik dilaksanakan persemester yang dilakukan oleh setiap wali kelas dengan melaporkan setiap perkembangan siswa untuk dikaji sebagai pedoman pembelajaran selanjutnya. Kemudian untuk hasil evaluasi program menunjukkan sekitar 90 persen tujuan program sudah tercapai dan setiap anak cukup menguasai mengenai kitab kuning.

Hal ini diperkuat oleh guru pada program baca kitab kuning mengenai perkembangan siswa dari program baca kitab kuning sebagai berikut:

“Kalau melihat siswa sudah ditingkat aliyah itu imrithi dan alfiyah itu sudah cukup untuk siswa dapat membaca dan

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dr. Aziz Ja'far M.Pd.I, selaku kepala prodi program khusus keagamaan MAN 4 Jombang. Sabtu, 23 Juli 2022 pukul 09.00 WIB

<sup>117</sup> Hasil observasi pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang, pada 27 Juli 2022.

memahami kitab kuning, bahkan imithi saja sudah cukup karena kalo alfiyah itu digunakan untuk bisa menulis kitab jadi bukan hanya membaca saja. Pada angkatan pertama manpk itu ada yang sudah menulis sendiri kitab kuning kemudian ada juga yang dapat menterjemah kitab kuning.”<sup>118</sup>

Menurut pemaparan guru program baca kitab kuning mengenai perkembangan siswa dapat diketahui bahwa siswa pada program baca kitab kuning pada tingkat aliyah dengan pembelajaran menggunakan kitab Imriti dan Alfiyah siswa sudah dapat membaca dan memahami kitab kuning, serta menerjemahkan kitab kuning.

### C. Pembahasan

#### 1. Penyusunan kurikulum program baca kitab kuning

Kurikulum menurut Dzakhir adalah program pada satuan pendidikan yang memuat bahan ajar serta pemrograman dari pengalaman pembelajaran, yang direncanakan dengan baik atas dasar norma-norma yang berlaku dan dijadikan pedoman pada pembelajaran, yang akan dilakukan agar sesuai tujuan pendidikan.<sup>119</sup> Menurut Sindu Galba, dalam *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*, mengenai perlunya lembaga pendidikan islam mengadakan kajian kitab kuning adalah sebagai berikut:

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan bapak ustaz M.Ainul Bahtiar, S.Pd, selaku pembina dan guru pada program baca kitab kuning. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beliau pada Rabu. 27 Juli 2022 pukul 14.00 WIB

<sup>119</sup> Kahar Lutfi, “Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara” (Skripsi, Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).  
10

- a. Upaya madrasah dalam membentuk generasi Islam yang dapat memahami hukum Islam dengan baik.
- b. Sebagai bentuk takwa kepada Allah SWT. dengan penghayatan ajaran Islam secara tekun dan ikhlas karena Allah.
- c. Sebagai upaya madrasah dalam melahirkan insan-insan yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, berjiwa dinamis serta istiqomah.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa kurikulum program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang dirumuskan oleh tim pengembang dari madrasah yang ditunjuk oleh waka kurikulum kemudian dikaji dan direview apa saja yang perlu dirubah dan dikembang lalu kurikulum tersebut divalidasi oleh pengawas yaitu pihak kementarian agama. Penyusunan kurikulum program baca kitab kuning disesuaikan dengan tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren karena MAN 4 sendiri berada pada lingkungan pondok pesantren Mambaul ulum denanyar Jombang. Oleh karena bahan ajar ajar dalam program baca kitab kuning menggunakan kitab-kitab yang biasa digunakan oleh pesantren begitu juga metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar kitab kuning. Akan tetapi seperti halnya dipesantren belum adanya kurikulum tertulis untuk pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>120</sup> sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 13.

Kurikulum program baca kitab kuning merupakan penguatan dari kurikulum nasional dari jurusan IIK (keagamaan), maka materi atau kitab yang dipelajari dalam program baca kitab kuning merupakan sebagai penguatan dari kurikulum jurusan IIK, khususnya materi agama Islam, seperti : Alquran hadis, tafsir, fikih, bahasa arab dan lain-lain, kemudian dari pelajaran tersebut dikembangkan lagi pada program khusus dengan metode pembelajaran khusus seperti halnya pada pesantren.

Berdasarkan hasil analisis temuan yang sudah dipaparkan menunjukkan bahwa program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang merupakan salah satu program pengembangan kurikulum yang berusaha untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan percaya diri sebagai makhluk sosial agar terjalin interaksi yang efektif dengan lingkungan sekitar. Adapun tujuan dari program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang tidak lain sebagai sarana untuk meneruskan tradisi pesantren dengan memperdalam ajaran agama Islam (*tafaquh fiddin*). karena MAN PK MAN 4 Jombang berada pada dilingkungan pesantren jadi program yang menjadi unggulan adalah baca kitab kuning dengan hal ini untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dan percaya diri sebagai makhluk sosial.



## 2. Implementasi kurikulum program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang

Dalam implementasi kurikulum program baca kitab kuning, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, adalah metode yang telah diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dari masa kemasa. Adapun metode pembelajaran kitab kuning biasanya terdiri dari empat metode yaitu:

- a. Sorogan, merupakan metode dengan cara murid dengan kitab yang ingin didalaminya, murid membaca di hadapan guru untuk mendapat kebenaran bacaan dan penjelasan makna dari kitab tersebut. Dalam Proses ini dilakukan oleh ustaz secara bergantian antara sejumlah murid.
- b. Bandongan, merupakan metode seperti halnya dengan sorogan yang mana murid menerima ilmu dari ustaz. Akan tetapi pelaksanaannya dilakukan secara bersama sama, santri mendengarkan sambil menyimak makna yang diberikan saat guru membaca kitab.
- c. Wetonan, maksudnya pada metode ini biasanya menggunakan metode Bandongan akan tetapi pelaksanaan metode ini dilakukan setiap lima hari sekali berdasarkan hari pasaran.
- d. Muzakarah, merupakan metode diskusi untuk membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan agama Islam. Ada dua macam Muzakarah yaitu: Muzakarah yang dilakukan untuk membahas masalah agama yang dilakukan kiai bersama para ulama. Kemudian santri melakukan muzakarah yang dipimpin oleh santri senior atau

kiyai untuk berdiskusi tentang masalah-masalah agama yang bertujuan agar para santri dapat mengamalkan ilmu yang didapat dengan pembahasan dan memecahkan persoalan mengenai agama.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil analisis temuan yang sudah dipaparkan menunjukkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di MAN 4 Jombang menggunakan 3 metode yaitu: sorogan, bandongan dan syawir/ muzakarah dengan penerapan sebagai berikut:

- a. Metode sorogan biasanya digunakan pada saat ujian karena pada metode ini siswa membaca kitab yang sudah dipelajarinya dihadapan guru untuk dikoreksi bagaimana membaca dan pemaknaan dari kitab yang telah diajarkan, metode ini dilakukan oleh guru secara bergantian antara sejumlah murid. metode ini juga digunakan untuk mengajar kelas 3 karena sudah cukup menguasai membaca kitab kuning.
- b. Metode bandongan, digunakan oleh guru mengajar kitab kuning untuk kelas satu dan dua yakni dengan cara guru menjelaskan kepada siswa tentang materi dari kitab yang dipelajari juga menjelaskan tentang tarkib atau tata bahasa dengan begitu siswa tidak hanya memahami isi dari kitab akan tetapi juga memahami bagaimana membaca kitab kuning dengan benar.
- c. Metode selanjutnya yaitu dengan syawir atau muzakarah untuk metode ini dilaksanakan satu minggu sekali dengan diikuti oleh

---

<sup>121</sup> Ibid, 13

seluruh siswa MAN PK kemudian setiap pertemuan syawir siswa saling bergantian dan dijadwal untuk menjadi moderator, notulen, dan qori'(pembaca kitab), qori sendiri dibagi menjadi dua yaitu sebagai yang menjelaskan isi materi dari kitab dan yang menjelaskan tentang tata bahasanya atau i'robnya. Metode ini biasanya dilakukan serentak dari kelas 1 sampai kelas 3.

### 3. Pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang

Program merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang direncanakan secara sistematis yang kemudian di wujudkan dalam kegiatan nyata yang dilakukan secara terus menerus oleh sekelompok orang dalam organisasi.<sup>122</sup> Menurut arikunto Program dapat terealisasi jika ada sekelompok orang atau individu yang terlibat dalam program, karena program bertujuan untuk perkembangan dari kelompok organisasi atau individu yang membuat program.<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis bahwa, program baca kitab kuning di MAN 4 dapat berjalan karena adanya pihak yang terlibat dalam implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang yaitu, pengasuh, kaprodi program khusus MAN 4, ketua takhosus diniyah, dan para pembina. Adapun peran dan tugas pihak yang terlibat

---

<sup>122</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." 5

<sup>123</sup> Ibid, 5

dalam implemmentasi program baca kitab kuning adalah sebagai berikut: pengasuh mempunyai tanggung jawan dalam mengasuh siswa dan siswi yang berada diasrama MAN PK MAN 4 Jombang, kemudian kaprodi mempunyai tanggung jawab menjalankan semua program MAN PK baik kitab kuning, tahfidz dan bilingual. Selanjutnya ketua takhosus bertanggung jawab atas jalannya pembelajaran diniyah yaitu pembelajaran kitab kuning untuk siswa MAN PK, yang dilaksanakan pada sore sampai malam. Kemudian para pembina yang bertugas untuk membantu siswa diasrama baik dalam belajar ataupun keperluan lain diasrama.

#### 4. Standar kompetensi lulusan

Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah memiliki kualifikasi kompetensi lulusan sebagai wujud dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang tuangkan dalam standar kompetensi lulusan. Pada pasal 35 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang standar kompetensi lulusan, memuat kualifikasi kemampuan lulusan yang dimiliki peserta didik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai standar nasional yang telah disepakati. Oleh karena itu peserta didik harus mampu mencapai standar kompetensi sesuai tingkat pendidikannya.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis bahwa standar kompetensi lulusan untuk siswa program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang sebagai berikut:

---

<sup>124</sup> Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: kencana, 2020), 58.

- a. Siswa mampu membaca kalimat berbahasa arab pada kitab kitab kuning menggunakan kaidah nahwu shorof dengan baik dan benar
  - b. Siswa mampu menterjemahkan kalimat dalam bahasa arab disertai pemahaman makna dari kalimat.
  - c. Siswa mampu menjelaskan makna dari kitab kuning yang dipelajari
  - d. Siswa mampu menjelaskan tata bahasa atau nahwu shorof dari kitab yang dipelajari.
5. Pengembangan kompetensi lulusan

Pengembangan kurikulum dengan melebihi standar pada standar isi dan standar kompetensi dapat dilakukan sekolah agar dapat meningkatkan kompetensi lulusan pada sekolah atau madrasah, ini dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan, inovasi, dan perluasan pada kurikulum sekolah sesuai tujuan yang diinginkan oleh masing-masing satuan atau jenjang pendidikan. Madrasah memiliki fungsi utama untuk membimbing peserta didik maka dari itu sekolah perlu menyusun standar kompetensi lulusan dengan menggambarkan target yang ingin dicapai pada SKL sesuai kondisi riil prestasi sekolah beberapa tahun terakhir, ini dilakukan agar sekolah mampu mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah maupun yang telah ditetapkan oleh sekolah itu sendiri.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil temuan, peneliti dapat menganalisis bahwa MAN 4 Jombang melakukan pengembangan kurikulum dengan melebihi standar

---

<sup>125</sup> Maesaroh, "Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah," 32.

pada standar isi dan standar kompetensi nasional yaitu dengan program baca kitab kuning. Pada program baca kitab kuning siswa memiliki kemampuan dalam mendalami materi agama melebihi standar kurikulum nasional. Keunggulan ini karena MAN 4 berada pada lingkungan pondok pesantren sehingga siswa MAN 4 mempunyai ciri khas pada program baca kitab kuningnya. Karena standar kompetensi lulusan pada program baca kitab kuning di MAN 4 adalah sesuai dengan pendidikan pondok pesantren yaitu siswa dituntut untuk dapat menguasai kitab kuning baik dari segi cara baca kitab kuning maupun mengenai pemahaman isi dari kitab kuning.

6. Hasil peningkatan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning

Program baca kitab kuning memiliki tujuan dan manfaat untuk meningkatkan kualitas lulusan madrasah antara lain sebagai berikut :

- a. Yufie berpendapat bahwa mempelajari kitab kuning bagi seorang pelajar merupakan hal penting, karena dalam mengkaji kitab kuning dapat meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik serta meningkatkan moralitas kesalehan dalam pribadi pelajar.
- b. Dengan mempelajari kitab kuning peserta didik mendapatkan pengalaman belajar mengenai terjemah bahasa, pemahaman mengenai isi dari kitab kuning kemudian dapat menjelaskan pandangan dari apa yang dipelajari sehingga hal ini dapat menambah kompetensi dari peserta didik.
- c. Dengan adanya kajian kitab kuning siswa akan mendapatkan wawasan pengetahuan tentang bahasa arab .

- d. Mempelajari kitab kuning dapat menambah wawasan siswa mengenai ilmu-ilmu pengetahuan Islam sehingga dapat memecahkan masalah kehidupan dengan bersandar pada Alquran dan hadis.
- e. Peserta didik akan banyak mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam sehingga dapat menjelaskan bagaimana Alquran dan hadis sebagai ajaran Islam yang segar tidak memahami Islam sebagai kultur lama.<sup>126</sup>

Berdasarkan temuan penelitian peneliti menganalisis bahwa dalam program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang siswa diajarkan beberapa hal terkait kitab kuning sehingga dapat bermanfaat bagi siswa, adapun yang dipelajari siswa dalam program baca kitab kuning adalah sebagai berikut:

- a. Pada program baca siswa diajarkan untuk membaca kalimat dalam bahasa arab dengan syakal dan i'rab yang benar dalam kitab kuning yang dipelajari, karena kitab kuning yang dipakai sebagai media pembelajaran berisi kalimat bahasa arab yang tanpa harakat (tanda baca), maka guru menjelaskan bagaimana cara membaca selain itu pada program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang ada matrikulasi untuk siswa baru pada semester awal yang berisi pembelajaran tentang nahwu shorof sebagai dasar untuk membaca kitab kuning.
- b. Dalam program baca kitab kuning siswa diajarkan untuk memahami maksud dari isi kitab kuning yang dipelajari sehingga siswa

---

<sup>126</sup> Lutfi, "Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara."



mendapatkan pengalaman mengenai terjemah bahasa arab dan pemahaman mengenai pengetahuan Islam melalui kitab yang ditulis oleh ulama'

- c. Selain materi kitab siswa juga mampu memahami tata bahasa dari kitab yang dipelajari, hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan metode pesantren yaitu pemaknaan perkata dari kitab kuning dengan dasar ilmu nahwu shrof, sehingga siswa dituntut untuk kritis untuk merangkai kalimat agar menemukan maksud dari kitab yang dipelajari.
- d. Siswa juga diajarkan untuk bisa menjelaskan dan memberi pemahaman kepada orang lain mengenai isi materi maupun tata bahasa kitab kuning yang telah dipelajari. Karena salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang adalah syawir atau muzakarah yaitu dengan diskusi diantara siswa didampingi oleh guru mengenai kitab kuning yang dipelajari selain itu juga diskusi tentang permasalahan agama untuk dipecahkan menggunakan kitab kuning, hal ini untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam memberikan pemahaman kepada orang lain.

## 7. Standar prestasi akademik

Prestasi akademik merupakan hasil dari kegiatan belajar peserta didik dengan disertai perubahan yang telah dicapai oleh peserta didik dengan standar yang telah ditentukan serta dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk menilai diri, prestasi akademik biasanya disimbolkan dengan angka, huruf atau kalimat. Prestasi akademik dapat juga diartikan sebagai hasil capaian penguasaan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dari bidang studi tertentu. Hasil dari prestasi akademik peserta didik dapat diketahui dengan tes menggunakan standar yang telah ditentukan.<sup>127</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menganalisis bahwa di MAN 4 standar prestasi akademik pada program baca kitab kuning disesuaikan dengan seperti yang ada pada pesantren karena MAN 4 Jombang berada dilingkungan pesantren dan untuk penilaian prestasi akademik siswa menggunakan metode tes mengenai kemampuan dalam membaca, memahami dan menjelaskan kitab kuning yang kemudian dinilai oleh guru bagaimana kemajuan siswa.

Berdasarkan hasil temuan observasi, peneliti menganalisis bahwa hasil dari penilaian kemampuan disampaikan langsung oleh guru tentang kemajuan siswa dalam pembelajaran kitab kuning setelah mengadakan tes, apabila ada siswa kurang mampu dalam tes maka guru akan memberi

---

<sup>127</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 10.

kesempatan untuk mengulang untuk mempelajari kitab kuning. Aspek yang menjadi acuan dalam tes kemampuan kitab kuning ada tiga aspek yaitu:

- a. Siswa mampu membaca kalimat dalam bahasa arab dengan syakal dan i'rab yang benar dalam kitab kuning yang dipelajari,
- b. Siswa mampu memahami maksud dari isi kitab kuning yang dipelajari selain materi kitab siswa juga mampu memahami tata bahasa dari kitab yang dipelajari.
- c. Siswa mampu menjelaskan dan memberi pemahaman kepada orang lain mengenai isi materi maupun tata bahasa kitab kuning yang telah dipelajari.

#### 8. Faktor penunjang prestasi akademik

Peningkatan prestasi akademik dapat terjadi karena sekolah dapat memenuhi faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, Berikut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa:

- a. Metode mengajar.
- b. Kurikulum.
- c. Hubungan guru dengan siswa.
- d. Hubungan antara siswa dengan siswa.
- e. Disiplin sekolah.
- f. Alat pelajaran dan waktu sekolah.
- g. Standar pelajaran.

- h. Keadaan gedung
- i. Metode belajar dan Tugas rumah.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa hampir seluruh faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat terlaksana pada program baca kitab kuning di MAN 4 karena:

- a. Metode mengajar.

Pada program baca kitab kuning metode yang digunakan merupakan metode yang digunakan oleh pesantren dari berabad abad lamanya dan hasil observasi menunjukkan siswa dapat menikmati pembelajaran kitab kuning dengan metode tersebut.

- b. Kurikulum.

Kurikulum yang digunakan dalam program baca kitab kuning merupakan penguatan dari pembelajaran reguler jurusan keagamaan, dengan kurikulum tersebut siswa dapat lebih memahami materi dengan kitab kuning sebagai media pembelajaran.

- c. Hubungan guru dengan siswa.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, dalam mengajar kitab kuning guru tidak hanya membaca dan menerangkan kitab yang dipelajari akan tetapi selalu memberikan kesempatan untuk bertanya apapun mengenai materi yang diajarkan. Bahkan diluar ruang pembelajaran siswa dapat bertanya pada guru pembina asrama karena

---

<sup>128</sup> Surahman, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang," 29.

program baca kitab kuning di MAN 4 merupakan salah satu program MAN PK maka adanya wajib asrama bagi semua siswa MANPK.

d. Hubungan antara siswa dengan siswa

Berdasarkan observasi peneliti hubungan antara siswa di MAN 4 khususnya pada program baca kitab kuning terjalin dengan baik karena siswa bertempat di asrama maka mengharuskan siswa untuk saling membantu sama lain.

e. Disiplin sekolah.

Karena program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang merupakan salah satu program MAN PK ( Madrasah aliyah negeri program khusus ) maka semua siswa program baca kitab kuning bertempat pada asrama madrasah dengan segenap aturan yang ada dan dipantau oleh pengasuh asrama juga para pembina, sehingga siswa kedisiplinan di sekolah dapat diterapkan dengan baik.

f. Alat pelajaran dan waktu sekolah.

menurut hasil observasi peneliti menunjukkan alat pelajaran pada MAN 4 Jombang cukup memadai khususnya pada program baca kitab kuning, pada setiap kelas, siswa disediakan fasilitas berupa meja kursi, papan tulis, lcd dan lain-lain , sekolah juga menyediakan perpustakaan khusus untuk siswa MAN PK sebagai pendukung pembelajaran. Untuk waktu sekolah khususnya pada program baca kitab kuning kurang efektif karena pembelajaran kitab kuning

dilaksanakan usai pembelajaran reguler selesai, yaitu sore bakda asar sampai jam 10 malam.

g. Standar pelajaran.

Untuk standar pelajaran pada program kitab kuning di MAN 4 Jombang, disesuaikan dengan seperti yang dipesantren yaitu siswa dalam program baca kitab kuning dituntut untuk bisa membaca, memahami dan memahamkan kitab kuning yang dipelajari.

h. Keadaan gedung.

Menurut hasil observasi peneliti menunjukkan keadaan gedung pada MAN 4 Jombang cukup memadai khususnya pada program baca kitab kuning, siswa disediakan ruang kelas dengan pada masing-masing tingkatan dengan memisah antara laki-laki dan perempuan, jumlah siswa per kelas ada 24 siswa dengan fasilitas berupa meja kursi, papan tulis, LCD dan lain-lain, sekolah juga menyediakan perpustakaan khusus untuk siswa MAN PK.

i. Tugas rumah dan metode.

Karena siswa program baca kitab bertempat di asrama maka dalam belajar siswa dapat dibantu oleh guru pembina yang ada di asrama dengan begitu siswa senantiasa dapat menanyakan terkait materi yang kurang dipahami.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada MAN 4 Jombang, faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik dapat dilaksanakan semua meskipun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya.

## 9. Penilaian prestasi akademik siswa pada program baca kitab kuning

Prestasi akademik diartikan sebagai hasil capaian penguasaan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dari bidang studi tertentu. Hasil dari prestasi akademik peserta didik dapat diketahui dengan tes menggunakan standar yang telah ditentukan.<sup>129</sup> Evaluasi program merupakan kegiatan yang berupa pengumpulan informasi yang berkaitan dengan implementasi suatu kebijakan, proses evaluasi berlangsung berkesinambungan dengan melibatkan sekelompok orang dalam organisasi dalam mengambil keputusan. Menurut Worthen dan Sanders, evaluasi berarti suatu proses identifikasi dari sekumpulan informasi dalam menentukan keputusan dari beberapa alternatif yang ada.<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa ada dua evaluasi dalam program baca kitab kuning yaitu evaluasi yang tidak berbasis akademik dan evaluasi akademik. Evaluasi yang tidak berbasis akademik merupakan kegiatan yang berupa pengumpulan informasi yang berkaitan dengan implementasi program baca kitab kuning berupa informasi perkembangan anak, kedisiplinan, ke yopan santunan, yang dilakukan oleh guru dan pembina program baca kitab kuning yang dilakukan satu bulan sekali untuk menentukan kebijakan aturan pada siswa. Lalu untuk evaluasi yang berbasis akademik dilaksanakan per semester yang dilakukan oleh setiap wali kelas dengan melaporkan setiap perkembangan

---

<sup>129</sup> Rosyid, *Prestasi Belajar*, 10.

<sup>130</sup> Rahmawati dan Anggraini, "Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Di SDN Pisangan Timur 10 Pagi."



siswa mengenai pembelajaran kitab kuning untuk dikaji sebagai pedoman pembelajaran.

Kemudian untuk hasil evaluasi program menunjukkan bahwa hampir setiap anak cukup menguasai mengenai kitab kuning. mengenai perkembangan siswa dapat diketahui bahwa siswa pada program baca kitab kuning pada tingkat aliyah dengan pembelajaran menggunakan kitab imriti dan alfiyah siswa sudah dapat membaca dan memahami kitab kuning, dijelaskan bahwa siswa dapat menerjemahkan kitab kuning.

Dalam konsep evaluasi terdapat tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yakni tes, pengukuran, dan penilaian.

- a. Tes merupakan salah satu alat untuk mengukur dengan mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek seperti mengukur kemampuan, sikap, minat, maupun motivasi siswa. Kemampuan siswa dalam bidang tertentu dapat digambarkan dengan bagaimana respon siswa terhadap beberapa pertanyaan yang diberikan.
- b. Allen dan Yen mengemukakan bahwa pengukuran merupakan menetapkan angka secara sistematis dalam menentukan keadaan individu. Keadaan individu dapat berupa kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dibanding dengan tes pengukuran memiliki konsep lebih luas. Karakteristik objek dapat diukur tanpa melalui tes, seperti dengan pengamatan, skala rating maupun dengan dengan cara lain dalam bentuk kuantitatif.

c. Assesment atau penilaian mengandung makna yang berbeda dengan evaluasi. The Task Group on Assessment and Testing (TGAT) mendeskripsikan penilaian sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Dalam konteks pendidikan Widoyoko mengartikan asesmen sebagai usaha secara formal dalam menentukan status siswa untuk berbagai kepentingan yang berkenaan dengan pendidikan.

Menurut Widoyoko pengukuran, penilaian, dan evaluasi memiliki sifat hirarki, dalam evaluasi perlu adanya penilaian terlebih dahulu, kemudian sebelum penilaian ada pengukuran terlebih dahulu. Pengukuran berarti kegiatan mengamati dan membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditentukan, penilaian digunakan untuk memberikan deskripsi dari hasil pengukuran lalu evaluasi digunakan untuk menetapkan nilai atau implikasi perilaku.<sup>131</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat menganalisis bahwa dalam program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang evaluasi dilakukan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mampu mencapai standar kriteria dalam pembelajaran kitab kuning yaitu siswa mampu membaca kitab kuning dengan benar, siswa mampu memahami materi kitab yang dibaca dan siswa mampu menjelaskan dengan benar materi yang dipahami dari kitab kuning

---

<sup>131</sup> Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," 3.

yang telah dibaca, setelah dilakukan pengukuran maka dilakukan penilaian untuk mendeskripsikan kemajuan dari pembelajaran kitab kuning siswa kemudian dilakukan evaluasi untuk menetapkan pedoman dalam implementasi program baca kitab kuning.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah mengumpulkan, mengelola, dan melakukan analisis terhadap data hasil penelitian tentang implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang. Kurikulum program baca kitab kuning disusun dengan menyesuaikan tradisi pembelajaran kitab kuning yang ada di pesantren. Materi atau kitab yang dipelajari dalam program baca kitab kuning merupakan sebagai penguatan dari kurikulum jurusan IIK, khususnya materi agama Islam, yaitu : Ilmu hadis, tafsir, fikih dan bahasa arab. Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan, bandongan dan syawir. Implementasi program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang dilaksanakan oleh beberapa pihak yaitu, pengasuh, kaprodi program khusus MAN 4, ketua takhosus diniyah, dan para pembina.
2. Meningkatkan kompetensi lulusan melalui program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang yaitu dengan pengembangan kurikulum dengan melebihi standar pada standar isi dan standar kompetensi nasional, dengan adanya program baca kitab kuning siswa memiliki kemampuan dalam mendalami materi agama melebihi standar kurikulum nasional. kemampuan yang

didapatkan siswa dalam program baca kitab kuning ada tiga hal yaitu: membaca, memahami dan memahamkan.

3. Meningkatkan prestasi akademik siswa melalui program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang. Upaya madrasah dalam meningkatkan prestasi akademik siswa melalui program baca kitab kuning adalah dengan memenuhi faktor-faktor yang dapat menunjang prestasi akademik, yaitu dengan menggunakan kurikulum yang sesuai kebutuhan, metode mengajar yang efektif, pembelajaran yang interaktif baik antara murid dan guru maupun siswa dengan siswa lain, menerapkan kedisiplinan dengan baik, melengkapi fasilitas pembelajaran, dan memberikan tugas rumah untuk siswa.
4. Implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 Jombang, program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Oleh karena bahan ajar dalam program baca kitab kuning menggunakan kitab-kitab yang biasa digunakan oleh pesantren begitu juga metode yang digunakan. Standar kompetensi lulusan pada program baca kitab kuning di MAN 4 adalah sesuai dengan pendidikan pondok pesantren, yaitu siswa dapat menguasai kitab kuning baik dari segi cara baca kitab kuning maupun mengenai pemahaman isi dari kitab kuning. Seperti halnya di pesantren, penilaian prestasi akademik siswa menggunakan metode sorogan atau tes secara langsung mengenai kemampuan dalam membaca, memahami dan menjelaskan kitab kuning, yang kemudian dinilai oleh guru bagaimana kemajuan siswa. Evaluasi

program baca kitab kuning di MAN 4 Jombang dilakukan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui bahwa, siswa mampu membaca, memahami dan memahamkan, setelah dilakukan pengukuran maka dilakukan penilaian untuk mendeskripsikan kemajuan dari pembelajaran kitab kuning siswa kemudian dilakukan evaluasi untuk menetapkan pedoman dalam implementasi program baca kitab kuning.

## **B. Saran**

Terakhir, peneliti memberi beberapa saran sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pihak lain yang terkait dengan Implementasi program baca kitab kuning dalam meningkatkan kompetensi lulusan dan prestasi akademik siswa di MAN 4 Jombang, yakni sebagai berikut

1. Bagi madrasah, perlu adanya hasil penilaian yang tertulis dengan standar pembelajaran baca kitab kuning, karena siswa akan lebih bersemangat apabila siswa mengetahui hasil pembelajaran dengan penilaian yang tertulis.
2. Bagi pemerintah, perlu adanya dukungan pemerintah terkait pembelajaran kitab kuning dalam pendidikan formal maupun dipesantren karena pembelajaran kitab kuning merupakan tradisi ulama yang perlu dikembangkan dan dilestarikan pada pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. “Eksistensi Kitab Kuning Dalam Kurikulum Madrasah Al Qismul Ali Al Jam’iyatul Washliyah Jalan Ismailiyah Medan Tahun 1955-2015.” Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Amrizal. “Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning Dalam Lingkup Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Pesantren Darun Nahdhah, Darel Hikmah, Dan Babussalam).” *Sosial Budaya* 13, no. 1 (2016).
- Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: kencana, 2020.
- Dharmayana, I Wayan, Masrun, Amitya Kumara, dan Yapsir G. Wirawan. “Keterlibatan, Siswa (Student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik.” *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (t.t.).
- Dhofier, Zamakhsyary. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S, 1985.
- Galba, Sindu. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ghony, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kholik, Moh., Abd. Rozaq, dan Dedi Puspita. “Peran Musabaqoh Qiroatul Kutub (MQK) Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang.” *Urwatul Wutsqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2021).
- Lutfi, Kahar. “Manajemen Kurikulum Membaca Kitab Kuning Di Mts Nurul Islam Kriyan Kalinyamatan Jepara.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Mabrura, Vita Nahdhiya. “Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.” Skripsi, UIN MALANG, 2016.
- Maesaroh, Siti. “Manajemen Peningkatan Kompetensi Lulusan Di Madrasah.” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 1 (2018).



- Muflich, Moch Faizin dan Rokim. “Eksistensi Ekstrakurikuler dan Kontribusinya dalam Peningkatan Strandart Kompetensi Lulusan di SMAN 2 Lamongan.” *Akademika* 15, no. 1 (2021).
- Mulia, Musdah. *Kitab Kuning, Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Pustaka Hidayat, 1986.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implimentasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015).
- Mustolehudin. “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam.” *Jurnal Analisa* 18, no. 1 (2011).
- Nurhadi, Ali dan Fitrotun Niswah. “Penerapan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di Mts Nahdliyatul Islamiyah Blumbungan Larangan Pamekasan.” *Junal Al-Fikrah* 2, no. 1 (2019).
- Parwis, Ahmad. “Efektivitas Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.
- Putra, Indra Syah dan Diyan Yusr. “Pesantren Dan Kitab Kuning.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019).
- Rahmawati, Desi, dan Arlyta Dwi Angraini. “Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Di SDN Pisangan Timur 10 Pagi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 5, no. 1 (Maret 2017).
- Rosyid, Moh. Zaiful. *Prestasi Belajar*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Sholikah, Mar’atus. “Manajemen Program Unggulan Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di Man 2 Gresik.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choir, dan Anwar Mujahidin. *Metode Penelitian Kualititatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Keuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujana, Lusi Romaddyniah, Prijana, dan Andri Yanto. “Hubungan Kemampuan Baca Dengan Prestasi Akademik Siswa.” *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)* 2, no. 2 (2017).
- Sulaiman, Eman. “Model Pembelajaran Qiro’atul Kutub Untuk Peningkatan Keterampilan Membaca Kitab Tafsir.” *Albayan: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 2 (t.t.): 2016.
- Surahman, Yayan. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Thoha, Mohammad. *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman*. Pamekasan: Duta Media, 2015.
- Umah, Nurul Chanifatul. “Efektivitas Program Takhassus Baca Kitab Kuning Dalam Mahaarah Al Qiraah Di Madrasah Aliyah Unggulan Al Imdad Bantul Yogyakarta.” Skripsi, Uinsuka, 2019.
- Wahyuni, Siti Farah dan Dahlia. “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh.” *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 2 (2020).
- Wijdan, Farid. “Madrasah Aliyah Program Khusus (MA PK): MakhluK Apa Itu?,” 3 September 2015. <https://www.nu.or.id/opini/madrasah-aliyah-program-khusus-mapk-makhluK-apakah-itu-vTn0J>.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Quanta* 2, no. 2 (2018).